

**GLOBALISASI BUDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KOTAMADYA PAREPARE**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah Jurusan  
Pendidikan Agama**

PERPUSTAKAAN PAK - TAR	
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. terima	30 - 6 - 94
No. lra.	386
TANDA	g
B. O. l. e. h	Zai 2 C

**ZAINUDDIN**

Nomor Induk : 89. 31. 3343 / FT

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN  
DI PAREPARE**

**1993 / 1994**

PENGESAHAN

Skripsi saudara Zainuddin, Nomor Induk 89.31.3343/PT yang berjudul "GLOBALISASI BUDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTANADYA PAREPARE" telah dimunagasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare pada tanggal 25 Mei 1994 M bertepatan dengan tanggal 14 Zulhijja 1414 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare jurusan pendidikan agama dengan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs. H. Abd. Nuis Kabry

(*[Signature]*)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

(*[Signature]*)

Munagisy I : Drs. H. Danawir Ras Burhani

(*[Signature]*)

Munagisy II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

(*[Signature]*)

Pembimbing I : Drs. H. Abd. Nuis Kabry

(*[Signature]*)

Pembimbing II : Drs. H. Aminah Samsi

(*[Signature]*)

Parepare, 25 Mei 1994 M  
14 Zulhijjan 1414 H



FAKULTAS TARBİYAH IAIN  
ALAUDDIN PAREPARE

D E K A N

Drs. H. Abd. Nuis Kabry

Nip : 150 035 710,-

Drs. H. Abd. Muiz Kabry  
Dra. H. Aminah Sanusi  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN "Alauddin" Parepare.

Parepare 28 Desember 1993.M  
14 Rajab . 1414.H

NOTA PEMBIMBING

Lamp : K e p a d a  
Hal : Skripsi saudara Yth. Dekan Fak. Tarbiyah  
Zainuddin. IAIN "Alauddin" Parepare  
Di -  
P A R E P A R E .

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

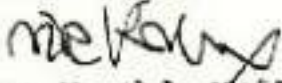
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbe-  
rikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan  
bahwa skripsi saudara :

Nama : Zainuddin  
Nim : 89.31.3343  
Jurusan : Pendidikan Agama (PA)  
Judul : GLOBALISASI BUDAYA DAN PENGARUH  
NYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA-  
MADYA PAREPARE.

sudah dapat dimunaqasyahkan.

Maakah skripsi tersebut kami sampaikan un-  
tuk diproses lebih lanjut.

Terima kasih. Wassalam

Pembimbing I  
  
(Drs. H. Abd. Muiz Kabry)  
Nip : 150 036 710,-

Pembimbing II  
  
(Dra. H. Aminah Sanusi)  
Nip :

## A B S T R A K

Nama Penyusun : KALNUDDIN  
Nomor Induk : 89.31.3343.-  
J u d u l : GLOBALISASI BUDAYA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA PARAPARE.

---

Yang dimaksud dengan globalisasi budaya menurut pemahaman yang sedang berlangsung dewasa ini adalah suatu proses pembangunan yang berusaha menyempitkan belahan bumi secara global dalam berbagai bidang kehidupan mempermudah dan mempercepat kontak dalam berbagai urusan disebabkan oleh karena pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu sistem diharapkan dapat memberikan dan menanamkan nilai-nilai Agama dan moral kebangsaan agar senantiasa tertanam pada diri manusia sebagai khalifah di muka bumi, pencipta dan pelaku budaya itu sendiri.

Usaha untuk menemukan persoalan-persoalan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode, yakni metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode analisis data atau teknik penulisan. Dengan pola pendekatan seperti itulah, maka hasil yang dapat dicapai adalah bahwa pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat urgen untuk mengimbangi perkembangan dunia yang modern. Kemudian dengan melalui pendidikan Agama Islam dapat ditransmisikan nilai-nilai yang Islam kepada para pelajar dan generasi secara umum, sehingga memiliki ciri khas dan corak tersendiri mengisi perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan. Selanjutnya dipahami bahwa, Islam tidak membelenggu umatnya dalam kondisi yang statis, akan tetapi senantiasa mengarahkan melalui pendidikan untuk tidak terlena dalam menghadapi fenomena-fenomena kemajuan zaman.

## KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا سِرًّا بِالْإِسْلَامِ  
وَالنَّصْلَةَ وَالصَّلَامَةَ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ رَوَى النَّصْلَةَ وَالْإِيمَانَ

Sesungguhnya bagi penulis merasa syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan taufiqNya jualah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam waktu baik pula. Dan salawat atas junjungan Nabi besar Muhammad saw beserta dengan karib kerabatnya semoga tetap dalam lindungan yang maha kuasa.

Penulis yakin, bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat hal yang membutuhkan penyempurnaan lebih lanjut. Olehnya itu kesadaran penulis tetap ada dengan adanya keterbukaan menerima segala keritikan yang sifatnya membangun, seperti adanya tulisan yang terbuka ini yang membutuhkan perbaikan.

Dan penulis pun menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini adalah tidak terlepas daripada bantuan dari semua pihak yang langsung atau tidak langsung, baik berupa materi ataupun moril. Dengan demikian pa-

da tempatnyalah penulis mengatutkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan mulai dari awal sampai akhir perkuliahan :

1. Orang tua dan sanak saudara, yang tiada hentinya menyodorkan bantuan materil dan dorongan moril.
2. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabri dan Dra. H. Aminah Saiful sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi.
3. Bapak dosen dan ibu dosen yang telah membimbing, mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir kuliah.
4. Rekan-rekan mahasiswa yang secara langsung atau tidak langsung memberikan motivasi bunt penyelesaian segala sangkup paut ini.

Demikianlah keterbukaan dan kerendahan hati semoga bantuannya bernilai dan mendapat imbalan dari yang kuasa. Amin.

Parepare 28 Desember 1993. H  
14 Rajab 1414. M

Penulis  
"Zainuddin"  
(ZAINUDDIN)  
NIM : 89.31.3343/ FT.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	.....	i
NOTA PEMBIMBING	.....	ii
ABSTRAK	.....	iii
KATA PENGANTAR	.....	iv
DAFTAR ISI	.....	v
DAFTAR TABEL	.....	vi
BAB	I. PENDAHULUAN	
	A. Permasalahan	1
	B. Hipotesis	3
	C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional	4
	D. Alasan Memilih Judul	9
	E. Metode Yang Dipergunakan	11
	F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	12
BAB	II. SELAYANG PANDANG KEHIDUPAN SOSIAL KOTAMADYA PAREPARE.	
	A. Sejarah Berdirinya Kotamadya Parepare	15
	B. Geografi dan Keadaan Penduduk Kotamadya Parepare	17
	C. Keadaan Kehidupan Sosial Budaya Kotamadya Parepare	21
BAB	III. SEKILAS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MASALAHNYA DI KOTAMADYA PAREPARE.	
	A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
	B. Guru Agama dan Perannya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare	34

	C. Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Faktor penunjang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Kotamadya Parepare ....	43
BAB	IV. GLOBALISASI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN MUTU-PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA PAREPARE.	
	A. Kebudayaan Yang Membawa Pengaruh Terhadap Peningkatan Mutu pendidikan Agama Islam Di Kotamadya Parepare .....	50
	B. Dampak Globalisasi Budaya Terhadap Kehidupan Sosial Kotamadya Parepare ....	60
	C. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi Budaya Di Kotamadya Parepare .....	69
BAB	V. PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	74
	B. Saran-Saran .....	75
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	viii



## DAFTAR TABEL

TABEL	I. LUAS PEMBAGIAN ADMINISTRATIE KOTAMADYA PAREPARE TAHUN 1992/1993 .....	19
TABEL	II. JUMLAH PENDUDUK PADA TIAP KECAMATAN ....	20
TABEL	III. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA TAHUN 1992 1993 .....	22
TABEL	IV. JUMLAH PENDUDUK MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN TAHUN 1993 .....	23
TABEL	V. LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTAMADYA PAREPARE TA HUN 1992/1993 .....	46
TABEL	VI. LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA PAREPARE TAHUN 1993 .....	47

## BAB I PENGANTAR

### A. Permasalahan

Kebudayaan yang dimaksud adalah suatu hal yang mengatur laku perbuatan warganya terhadap lingkungan dan dalam interaksi sosialnya.<sup>1</sup> Laku perbuatan itu berpangkal dari cara berfikir, merasa dan berbuat yang selalu berubah dan sering terjadi dalam kehidupan manusia sebagai pencipta kebudayaan itu sendiri. Karenanya kebudayaan itu berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain pada waktu-waktu tertentu. Jika dilihat dari segi tempat dan waktu, nyatalah bahwa kebudayaan itu sifatnya temporer. Jadi tepatnya makin panjang jarak waktu atau makin jauh jarak tempat, kebudayaan itu makin besar pengaruhnya. Hal ini dapat dibuktikan lewat berbagai gejala yang nampak di tengah-tengah masyarakat. Misalnya dalam lingkup yang sempit, terjadi adanya penonjolan suku-suku yang bersifat kedaerahan, atau dalam artian yang luas dengan adanya budaya asing yang dikenal sebagai budaya modern yang begitu cepat menyebar dan merambat masuk ke daerah-daerah seakan memaksa masyarakat yang masih dalam tahap-tahap perkemba

<sup>1</sup> Drs. Sidi Gakaba, Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, Cet. III, ( Jakarta: Pustaka Antara, 1966 ) h. 108

ngan untuk menibu dan memilikinya.

Oleh karena itu lintas budaya hanya bisa dikaji dan dimampatkan dalam suatu strategi kebudayaan nasional, dengan melihat posisi dan peranan pendidikan. Strategi yang demikian akan mengharuskan kita umat Islam untuk memajukan pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh sambil memperhatikan unsur-unsur kebudayaan milik bangsa sendiri tanpa memberi peluang terlalu besar bagi masuknya budaya-budaya asing yang akan mendikte dan mendominasi gaya hidup bangsa kita.

Kiranya perlu disadarkan kepada warga masyarakat yang beragama Islam di Kotamadya Parepare, untuk senantiasa menanamkan niat dan minat menjadi manusia : susila atau manusia yang berbudaya yang sadar akan keberadaannya sebagai pengemban nilai-nilai moral dengan selalu memperhatikan secara sungguh-sungguh peranan akal dan budi tanpa mengabaikan keberadaan pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pendidikan secara religius adalah merupakan suatu proses pemanusiaan manusia yang dijiwai dengan norma-norma yang bersumber dari ajaran Agama Islam, sebagai potensi yang menjanjikan harapan masa depan, seharusnya masyarakat yang beragama Islam di Kotamadya Parepare di rasa perlu untuk memacu diri pada kesadaran ilmiah se-

kaligus memfungsikan berbagai ilmu yang bersumber dari ajaran Agama Islam sebagai benteng penyangga terhadap tantangan budaya dan nilai-nilai Agama Masa depan.

Atas dasar itu penulis merumuskan beberapa permasalahan sentral sebagai dasar kajian pembahasan judul skripsi sebagai berikut :

1. Bagaimana globalisasi budaya yang membawa pengaruh terhadap perubahan pola dan corak hidup sosial masyarakat Islam di Kotamadya Parepare.
2. Sejauh mana peranan pendidikan Agama Islam sebagai suatu kekuatan yang mampu menjamin keselamatan hidup ummatnya terhadap pengaruh luar yang negatif di Kotamadya Parepare.

#### B. Hipotesis

Adapun jawaban sementara terhadap masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Globalisasi budaya yang membawa pengaruh terhadap perubahan pola dan corak hidup masyarakat Islam di Kotamadya Parepare yang terlepas dari cara berfikir, merasa dan menyatakan diri dalam kesadaran dan kemauan dari laku perbuatan manusia yang berbeda, yang dilandasi dan dilatarbelakangi oleh faktor budaya yang berbeda sehingga mengakibatkan terjadi adanya pengambilalihan unsur-unsur kebudayaan yang lain.

2. Pendidikan Agama Islam Merupakan Pembinaan pengetahuan yang diperpedomani dan dihayati kemudian untuk diamal kan sebagai suatu cipta rasa dan karsa dimana sebagai nilai yang mutlak dari Tuhan. Nilai Agama yang dikaji melalui pendidikan Agama Islam akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya serta memberikan jaminan keselamatan ummatnya terhadap pengaruh dunia yang berlebihan demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ummat Islam yang ada di Kotamadya Parepare adalah berada pada masa perkembangan, yang seharusnya diarahkan melalui ajaran yang bersumber dari ajaran Agama Islam untuk mengimbangi penomena-penomena di sekitar perkembangannya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup pembahasan dan Defenisi Operasional.

1. Pengertian Judul.

a. Globalisasi budaya dan pengaruhnya, terdiri dari rangkaian kata :

1). Globalisasi, asal kata "global" berasal dari bahasa Belanda "globaal" yaitu secara umumnya atau secara utuhnya.<sup>2</sup>

2). Budaya, yaitu hasil pikiran, akal budi, berbudaya

---

<sup>2</sup> Drs. Yulius S, Drs. Suryadi, Syamsuri Efendi, - R. Suma Atmajaja, Kamus Bahasa Indonesia, ( Cet.II; Surabaya ; Usaha Nasional, 1984 ), h. 66

yaitu punya pikiran dan akal budi yang sudah maju.<sup>3</sup>

Injil H. Agus-salim mengartikan budaya dengan dua makna kata yaitu "budi" dan "akal".

"budi mengandung makna akal, pikiran, pengertian, paham, pendapat, ibktiar, lagi pula perasaan. Sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan ke-sanggupan. Jadi budaya mengandung arti: hinpunan segala usaha yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan. 4

3). pengeruhnya, yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang/benda yang ikut membentuk watak ke-percayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup>

b. Peningkatan mutu, terdiri atas dua kata yang mempunyai pengertian yaitu :

1). Peningkatan, asal kata "tingkat" yaitu taraf,<sup>6</sup> dan pangkat. meningkat berarti naik ke atas, bertambah.

2). Mutu, yaitu kualitas, tingkat, derajat, nilai kadar.<sup>7</sup> Kata tersebut dapat diungkapkan dalam seperti: mutu pendidikan itu tinggi, kualitas pendidikan itu tinggi, kadar emasnya yang tinggi.

3). Pendidikan Agama Islam yaitu "bimbingan jasmani

<sup>3</sup>Departemen P & K, Kamus Bahasa Indonesia, (Cet II. Balai Pustaka, 1989), h. 130

<sup>4</sup>Drs. Sidi Gazalba, Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, (Cet. II. Jakarta : Balai Pustaka, 1969), h. 35

<sup>5</sup>Op-cit, h. 664

<sup>6</sup>Drs. Yulius S. dkk, Kamus Bahasa Indonesia, Op-cit, h. 274

<sup>7</sup>I b i d., h. 157

dan rohani berdasar. hukuka-hukum Agama Islam menuju ke pada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>8</sup> Dalam redaksi yang lain dikemukakan bahwa pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadikan sebagai jalan kehidupan.<sup>9</sup>

Dengan demikian secara keseluruhan dapat diartikan sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan skripsi tersebut. Globalisasi dipahami dewasa ini adalah suatu proses hubungan antara bangsa di planet bumi ini yang lebih luas, lebih mudah dan lebih cepat dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini terjadi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang mengakibatkan semua kejadian di suatu negara mudah tersiar. Dengan demikian berlangsunglah globalisasi dalam berbagai kehidupan umat manusia yang menembus batas-batas geografis bumi tanpa menhiraukan apakah masyarakatnya suatu bangsa sudah siap menerima perubahan yang begitu cepat.

Demikianlah suatu hal yang menjadi tantangan berat masyarakat Kotamadya Parepare yang mayoritas pendu-

---

<sup>8</sup> Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, ( Bandung ; Alma' arip, 1980 ), h. 23

<sup>9</sup> Drs. H. Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, ( IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1991 ), h. 39

dulu beragama Islam karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi dengan kompleks dan beragam. Oleh karena itu sudah selayaknya sejak dini memberikan perhatian terhadap pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan dalam mengantisipasi segala kemungkinan dimasa depan. Tegasnya pendidikan Agama Islam mempersiapkan siswa atau mahasiswa menjadi umat yang memiliki kualitas iman dan taqwa, cerdas, terampil dan ulet. Demikianlah dimaksudkan dalam judul skripsi ini bahwa "dampak globalisasi budaya" mengakibatkan pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan mutunya:

## 2. Ruang lingkup pembahasan.

Ruang lingkup yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana agar uraian yang dimaksudkan dalam susunannya tepat pada sasaran. Dalam lingkup yang dimaksudkan adalah :

a. Globalisasi budaya yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu tinjauan berbagai fenomena-fenomena yang tampak sebagai suatu masalah yang memungkinkan membawa kepada perubahan-perubahan pengalaman dan pergaulan hidup masyarakat dan kemudian membandingkan beberapa corak kebudayaan lain yang memungkinkan dapat atau tidaknya diterapkan di tengah-tengah masyarakat yang beragama Islam di Kotamadya Parepare.



b. Sebagai titik sentral pembahasan dalam penelitian ini adalah menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan Agama Islam sebagai reaksi terhadap pengaruh arus globalisasi budaya, dengan melibatkan berbagai kalangan baik para pendidik Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal, pemerintah dan masyarakat secara umum yang bertujuan mengarah kepada pembentukan sikap dan kepribadian yang Islami dalam pergaulan hidup masyarakat yang berbudaya.

c. Sebagai tempat obyek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah menyangkut berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah mempengaruhi usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare.

### 3. Definisi operasional.

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam hal ini adalah merupakan suatu kegiatan ilmiah dengan melalui penelitian lapangan yang obyeknya adalah menyangkut masalah budaya secara global terjadi di tengah-tengah masyarakat yang akan membawa pengaruh terhadap perlunya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare. Masalah tersebut adalah merupakan masalah yang berkenaan dengan amalan-asalan pada nilai-nilai Agama Islam, suatu masalah dan tanggung jawab bersama, baik pendidik Agama Islam, pemerintah yang terkait, maupun masya

rakat secara umum.

Dalam menghadapi arus globalisasi tersebut, maka pendidik agama atau guru-guru agama Islam dan semua yang terkait, mempunyai andil serta peranan yang sangat penting terhadap pendidikan dan pembinaan mental keagamaan kepada anak didik atau para siswa dan mahasiswa. Oleh karena itulah sasaran utama terhadap peningkatan mutu pendidikan Agama Islam adalah keikutsertaan pengaruh lembaga-lembaga sosial keagamaan dan lembaga-lembaga pendidikan formal dan yang lainnya dalam mempengaruhi minat belajar anak pada semua warga masyarakat yang beragama Islam di Kotamadya Parepare, untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

#### D. Alasan Memilih Judul.

Penulisan skripsi ini karena ditopang oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi pertimbangan dan pemikiran yang dilandasi oleh suatu pandangan yang bersifat universal tentang masalah kemasyarakatan dan keagamaan terutama yang ada sangkut pautnya dengan judul tersebut.

Adapun yang menjadi alasan pokok dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, dimana budaya semakin dominan dalam kehidupan, maka dalam hal ini perlu ditanamkan sedini mungkin nilai-nilai syidah

pada umat Islam sebagai pengaktualisasian dari peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam adalah wajib dituntut dan diikuti oleh orang Islam, dimana nilai pendidikan itu sedapat mungkin dijadikan sebagai jalan hidup.

3. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu sub bidang studi yang cukup potensial dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dituntut penyelenggaraannya secara efektif dan efisien.

4. Parepare adalah merupakan salah satu daerah tingkat II yang berstatus Kotamadya di Sulawesi selatan, merupakan jalur transportasi dan informasi yang sangat strategis dalam menghubungkan antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, sudah barang tentu menampung berbagai macam kebudayaan yang coraknya berbeda-beda.

5. Mengingat dan menyadari kembali kedudukan kami sebagai mahasiswa di tengah-tengah masyarakat adalah sangat penting, yang dituntut untuk menanggapi dan menyelidiki serta mempelajari masalah yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni suatu kejadian di sekitarnya.

Oleh karena itulah dengan terwujudnya skripsi ini diharapkan dapat memberikan input dan pengertian kepada berbagai kalangan yang terkait dengan urusan pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pendekatan dalam mewujudkan tujuan pembangunan di Kotamadya Parepare.

### E. Metode Yang Dipergunakan.

Metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data.

a. Library research ( penelitian kepustakaan ), yaitu mendapatkan data-data melalui pengkajian terhadap buku literatur. Dalam merujuk buku literatur tersebut ditempu dengan cara yaitu kutipan langsung ( sesuai asli buku rujukan ) dan kutipan tidak langsung ( mengintisari atau hanya mengutip maksud sumber rujukan ).

b. Field research ( penelitian lapangan ), data yang diperlukan diperoleh melalui riset lapangan terhadap obyek permasalahan. Dalam operasionalnya dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1). Observasi yaitu meneliti obyek yang dipermasalahkan dengan jalan mengamati gejala-gejalahnya, dengan mengamati masalah budaya dan pendidikan Agama Islam.

2). Interview ( Wawancara ) yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara kepada perwakilan setiap instansi yang terkait. Dalam arti hasil wawancara dari para respon dijadikan sebagai sumber data.

3). Dokumentasi, yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang tersimpan di kantor-kantor pemerintah yang terkait untuk memperkuat data dan informasi yang ada.

## 2. Metode pengelolaan data.

Dalam mengolah data yang telah ada penulis menggunakan cara antara lain :

a. Induktif yaitu mengolah data dimulai dari hal-hal yang khusus ke arah yang bersifat umum atau menggeneralisasikan sebagai kesimpulan.

"Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa kongkrik, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa, yang khusus, kongkrik itu ditarik ke generalisasi yang mempunyai sifat umum. 10

b. Deduktif yaitu data yang diolah dari yang bersifat umum kepada masalah yang bersifat khusus.

Dengan deduktif kita berada/berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus dari keseluruhan. 11

c. Komparatif ( perbandingan) yaitu suatu metode melalui penalaran untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang suatu masalah, kasus gagasan dan lain-lain. Dalam hal ini penulis membandingkan antara data tersebut kemudian mengemukakan pendapat akhir sebagai kesimpulan.

## F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Sebelum diuraikan lebih lanjut, maka penulis akan

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Sutrisno Hadi Ma, Metode Research, ( Jilid I; Jakarta : Yayasan UGM, 1980 ), h. 42

<sup>10</sup> I b i d, h. 20

mengemukakan gambaran secara garis besar ekripsi yang akan dibahas selanjutnya.

Bab pendahuluan, dalam hal ini diuraikan titik tolak pembahasan skripsi sekaligus dengan tanggapan terhadap sasaran yang akan dicapai, justru itu diuraikan pula gambaran-gambaran dan batasan-batasan masalah serta teknis pembahasan masalah tersebut.

Dalam menguraikan pembahasan lebih lanjut tersebut agar pembahasan lebih terarah pada sasaran dalam lingkup lingkup obyek lapangan yang telah digariskan, maka dalam bab kedua tersebut diberikan gambaran tentang keadaan Kotamadya Parepare, baik dalam soal geografis, keadaan penduduk maupun dalam bentuk hubungan sosial masyarakatnya.

Pendidikan Agama Islam dalam penterapannya tidak terlepas dari berbagai masalah, namun dalam menghindari kesimpangsiuran baik dalam pengelolaan atau dalam penterapannya, maka akan diterangkan secara terinci suatu hal yang sangat mendasar menyangkut masalah pendidikan Agama Islam tentang pengertian, dasar dan tujuannya. Hal ini dimaksudkan agar para guru Agama Islam senantiasa tahu dan memahami konsep-konsep pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya lebih terarah, pada lingkup lembaga pendidikan formal, yang menjadi faktor yang sangat urgen dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya pendidikan itu berkembang mengikuti dalam mengimbangi arus globalisasi sepanjang zaman. Oleh karena itu dalam kondisi yang demikian adalah suatu gejala yang nampak dalam memberikan reaksi dan ransangan agar pendidikan Agama Islam itu tetap stabil pada konsep konsepnya dalam mencapai tujuan dan mutu yang lebih tinggi, sebagai suatu upaya untuk menyaring berbagai corak kebudayaan di tengah-tengah masyarakat Kotamadya Parepare. Akan tetapi dilain hal kebudayaan itu akan memberikan corak perkembangan yang positif bagi masyarakat. Dalam hal ini peranan pendidikan agama Islam menjadi pemandu untuk merealisasikan kedua corak tersebut.

Pada bab penutup, didalamnya diuraikan tentang makna secara garis besarnya dari uraian-uraian pembahasan terdahulu yang ditarik dalam bentuk sekecil-kecilnya sebagai kesimpulan secara keseluruhannya dan sarah-saran dari penulis.



## BAB II

### SELAYANG PANDANG TENTANG KEHIDUPAN SOSIAL KOTAMADYA PAREPARE

#### A. Sejarah Berdirinya Kotamadya Parepare.

Dalam mengupas tentang hal ini, terlebih dahulu diungkapkan tentang apa itu Parepare menurut pengertiannya. Parepare berasal dari kata "pare" artinya padi, ya itu dulunya daerah lumbung padi. "Para para" artinya se jenis kayu bako, sedangkan pendapat yang telah mengemukakan bahwa kata Parepare berasal dari bahasa Bugis Makassar yaitu "Pajike Nipare" artinya baik dibentuk menjadi tempat kedamaian.<sup>1</sup>

Sebagai bahagian integral negara kesatuan Republik Indonesia adalah merupakan bekas jajahan pemerintahan Belanda. Pada zaman Hindia Belanda, kota Parepare dipimpin oleh seorang Asisten Residen dan Controleur status pemerintahan dinamakan "Afdeling Parepare", meliputi :

- Onder Afdeling Parepare
- Onder Afdeling Barru
- Onder Afdeling Pinrang
- Onder Afdeling Sidenreng

---

<sup>1</sup>Disadur dari dokumen Mrs. A. Samad Tahir, Selayang Pandang Kotamadya Parepare, 1986/1987, h. 1-11



- Onder Afdeling Enrekang.<sup>2</sup>

Dalam pemerintahan tersebut dibantu oleh raja-raja Bugis yaitu Arung Barru di Barru, Addatuang Sidenreng di Sidenreng, Arung Enrekang di Enrekang, Addatuang Sawitto di Sawitto Pinrang, Arung Mallusetasi di Parepare.

Pada zaman pemerintahan Jepang ( 1942-1945 ) struktur pemerintahan tidak mengalami perubahan kecuali istilah jabatan Asisten Residen dan Controleur diganti dengan memakai bahasa Jepang. Pada awal kemerdekaan istilah Asisten Residen, diganti dengan sebutan Kepala Daerah atau Kepala Pemerintahan dengan wilayah tetap meliputi lima Order Afdeling.

Berdasarkan dengan Undang-Undang No. 29 Tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian Daerah Tingkat dalam wilayah Sulawesi Selatan, istilah Order Afdeling berubah menjadi Kota Praja. Yaitu Kota Praja Parepare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Enrekang.

Tahun 1963 istilah Kota Praja diganti dengan nama Kotamadya. Dalam hal ini hari jadi Kotamadya Parepare didasarkan pada pelantikan Wali Kotamadya Parepare yang pertama pada tahun 1960.

Sejak terbentuknya sebagai Kota Praja hingga ko-

<sup>2</sup> I. b. i. d., h. ii

tamadya Parepare telah diperintah masing-masing oleh :

- a. H. Andi Mannaungi ( 1960-1965 )
- b. Andi Mappangara ( 1965-1968 )
- c. H. Andi Makkolaoe ( 1968-1969 )
- d. Andi Mallarangeng ( 1969-1972 )
- e. Abdullah Ajaib ( 1972-1974 )
- f. Dra. H. Parawansa ( 1974-1977 )
- g. Dra. H.M. Yoesoef Majid ( 1977-1983 )
- h. Dra. H.A. Samad Tahir ( 1983-1988 )
- i. H. Mirdin Kasim SH. ( 1988-1993 )
- j. Dra. M.Samual Alas Bulu. ( 1993- )

B. Geografi dan Keadaan Penduduk Kotamadya Parepare.

1. Geografi.

Kotamadya Parepare terletak diantara  $03^{\circ}$  lintang Selatan,  $06^{\circ}$  lintang Utara,  $118^{\circ}$  Bujur Timur,  $121^{\circ}$  Bujur Barat. Berada pada ketinggian :

a. 0 - 10m	=	439 ha
b. 10 - 25m	=	1065 ha
c. 25 - 100m	=	4528 ha
d. 100 - 500m	=	3075 ha
e. Lebih 500m	=	578 ha. <sup>3</sup>

Potografi bahwa 80% luas wilayah Kotamadya Parepare (  $99,33 \text{ Km}^2$  ) merupakan areal yang berbukit-bukit, sekitar 15% merupakan areal datar dan menjadi pusat ko-

<sup>3</sup> Sumber Data: Kantor Statistik Kotamadya Parepare, tanggal 18 November 1993

ta. Ketinggian rata-rata 25 m dari permukaan laut, sedangkan pada bagian bukit ketinggiannya mencapai 500 m di atas permukaan laut.

Batas administrasi wilayah Kotamadya Parepare terletak dibagian tengah propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan : sebelah Utara dengan Kabupaten Dati II Pinrang, sebelah Timur dengan Kabupaten Dati II Sidenreng Rappang, sebelah Selatan dengan Kabupaten Dati II Barru sebelah Barat dengan selat Makassar.

Administrasi pemerintahan Kotamadya Parepare terbagi menjadi 12 kelurahan yang terdiri dari 3 wilayah kecamatan.

- a. Kecamatan Bacukiki :
  - Kelurahan Lumpue
  - Kelurahan Wattang Bacukiki
  - Kelurahan Lompoe
  - Kelurahan Cappagalung
  - Kelurahan Kampung Baru
- b. Kecamatan Ujung :
  - Kelurahan Labukkang
  - Kelurahan Lapadde
  - Kelurahan Ujung Bulu
  - Kelurahan Ujung Sabbang
- c. Kecamatan soreang :
  - Kelurahan Lakessi
  - Kelurahan Ujung Baru
  - Kelurahan Watang Soreang.<sup>4</sup>

Dari 12 kelurahan tersebut di atas 10 diantaranya ( 80% ) merupakan kelurahan swasembada, sedangkan

---

<sup>4</sup>Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Parepare, tanggal 18 November 1993

2 kelurahan ( Lompoe dan Watang Bacukiki ) tergolong ke lurahan swakarsa.

Untuk mengetahui luas dari masing-masing wilayah kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL I  
LUAS PEMBAGIAN ADMINISTRATIF KOTAMADYA  
PAREPARE TAHUN 1992/1993

No	Kecamatan	Luas Km <sup>2</sup>	Kelurahan	RW	RT
1	Bacukiki	79,70	5 buah	33	96
2	Ujung	11,30	4 buah	48	114
3	Soreang	8,33	3 buah	52	117
Jumlah		99,33	12 buah	133	327

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Parepare tanggal 18 November 1993

## 2. Keadaan Penduduk Kotamadya Parepare.

Dalam membahas keadaan penduduk Kotamadya Parepare, difokuskan dari segi jumlah, penyebarannya, kepala keluarga.

Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kotamadya Parepare sebanyak 101.456 jiwa. 98,15% warga negara Indonesia asli yang terdiri dari suku bugis, suku Makassar, suku Mandar dan suku Tanah Toraja. Selebih

nya warga negara asing yang mayoritas 99% keturunan China, dan lain-lain dalam kelompok suku yang minoritas.

Penyebaran penduduk yang tidak merata hanya berpusat di wilayah perkotaan. Sedangkan di wilayah luar pusat kota jarang sekali. Kecamatan yang terpadat penduduknya adalah kecamatan Soreang; 37.670 jiwa, menyusul kecamatan Bacukiki; 36.646 jiwa, sedangkan kecamatan Ujung; 27.149 jiwa. Kelurahan yang paling padat penduduknya adalah kelurahan Lakesui, rata-rata 14 000 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah kelurahan Watang Bacukiki, 144 jiwa/Km<sup>2</sup>. secara keseluruhan kepadatan penduduk Kotamadya Parepare 808 jiwa/Km<sup>2</sup>.

TABEL II

## JUMLAH PENDUDUK PADA TIAP KECAMATAN

No	Kecamatan	Anak-anak	Dewasa	Jumlah
1	Bacukiki	17.320	19.326	36.646
2	Ujung	13.540	13.609	27.149
3.	Soreang	17.830	19.840	37.670
	Jumlah	48.690	52.775	101.456

Sumber Data : Kantor Statistik Kota Parepare  
tanggal 18 November 1993

Jumlah kepala keluarga ( KK ) untuk kecamatan Bacukiki 6.126 KK, kecamatan Ujung 3.952 KK, Soreang 6220.

C. Keadaan Kehidupan Sosial Budaya Kotamadya Parepare.

Keadaan sosial yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah ditujukan kepada bentuk kelompok manusia dalam pergaulannya terutama pada kehidupan masyarakat yang berbudaya di Kotamadya Parepare, sebagai satu kesatuan antara seorang dengan orang lain. Ungkapan ini dimaksudkan sebagai suatu yang tidak terlepas dari pengertian sosial. Bahwa sosial itu dimaksudkan pada kelompok masyarakat. Masyarakat, adalah berasal dari bahasa Arab yaitu syarikat yang di dalam bahasa Indonesia juga dipahami kata syarikat dengan pengertian perhubungan atau kelompok atau golongan?<sup>5</sup>

Dalam membahas tentang keadaan kehidupan sosial budaya Kotamadya Parepare, hanya dititik beratkan pada segi-segi cirikhas sebagai perkotaan, keadaan keagamaan penduduk dan mata pencaharian atau lapangan pekerjaan.

Parepare adalah merupakan salah satu daerah tingkat II di Sulawesi Selatan yang berstatus Kotamadya. Salah satu hal yang menyolok untuk membedakan kehidupan di desa adalah dari segi penataan lingkungan dan status strata sosialnya. Penataan bangunan dari gedung-gedung ( kantor pemerintah ) atau bangunan perumahan penduduk

---

5

Mrs. Sidi Gazalba, Antropologi Budaya Gaya Baru,  
( Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974 ), h. 32

yang pesat serta jalanan-jalanan yang padat dan ramai sebagai pertanda arus transformasi dan informasi lancar.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agamanya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

TABEL III  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
1	Bacukiki	34.488	87	557	517	-	36.646
2	Ujung	14.368	1225	749	12	202	27.149
3	Soreang	32.443	2425	2518	123	161	37.670
Jumlah		92.892	3737	3824	652	363	101.546

Sumber Data: Kantor Statistik Kotamadya Parepare tanggal 18 November 1993

Mayoritas penduduk Kotamadya Parepare beragama Islam yang tersebar pada tiga wilayah kecamatan dan 12 kelurahan. Dengan sendirinya pelajar dan mahasiswa Islam pada setiap lembaga pendidikan formal yang mayoritas, sehingga sarana ibadahnya pun demikian. Masjid 36 buah, mushallah 25 buah dan gereja 6 buah.

Dari segi bahasa, bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia. Sebagai suatu unsur dan nilai budaya bangsa bahasa daerah tetap ada sebagai ciri daerah dan suku.

Kemajemukan masyarakat Kotamadya Parepare, ditandai dengan banyak dan beragamnya suku dari beberapa daerah seperti suku Mandar, suku Bugis, suku Tator, suku Makassar yang mayoritas adalah suku Bugis sehingga mempengaruhi suku yang minoritas tersebut dalam pemakaian bahasa pengantar ( bahasa Bugis.)

TABEL IV  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT LAPANGAN  
PEKERJAAN TH 1993

NO	Status	Jumlah ;
1	Pegawai	4.101 jiwa ( 20,48 % )
2	Pedagang	2188 jiwa ( 10,88 % )
3	Nelayan	657 jiwa ( 3,20 % )
4.	Peternak	374 jiwa ( 1,87 % )
5	Petani	5.338 jiwa ( 26,66 % )
6	Lain-lain	7375 jiwa ( 36,83 % )

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Parepare,  
tanggal 18 November 1993

Demikianlah, Kotamadya Parepare yang strateginya transisi, sehingga memiliki bermacam corak kebudayaan dan status sosialnya sebagai suatu kekayaan yang membedakan situasi daerah yang di sekitarnya ( Sulawesi Selatan ), secara umum bangsa Indonesia.



### BAB III

#### SEKILAS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MASALAHNYA DI KOTAMADYA PAREPARE

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang dapat mewujudkan kepribadian yang utama menurut ukuran Agama Islam. Dalam perwujudannya membutuhkan suatu kerangka acuan dalam pelaksanaan.

##### A. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembahasan ini pada dasarnya terdiri atas tiga pokok masalah yang nantinya akan dibahas secara terpisah.

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Mendahului pembahasan tersebut, maka perlu kiranya disinggung tentang pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak perbandingan dalam memberikan pengertian pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang-Undang tentang sistim pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, Bab. I tentang ketentuan umum dikemukakan bahwa pengertian pendidikan yaitu "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau lati-

han bagi peranannya dimasa yang akan datang."<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan di atas mengandung beberapa hal di dalamnya yaitu: pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa yang berkompoten, sarana pendidikan yaitu anak didik atau peserta didik dalam hal ini "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu."<sup>2</sup> selanjutnya juga mengandung pola pendidikan berupa kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan.

Menurut Drs. Ahmad D Marimba, dikemukakan bahwa pendidikan adalah :

"Pimpinan secara sadar oleh si-pendidik terhadap perkembangan jasmanat dan rohani si-pendidik."<sup>3</sup>

sedangkan pendidikan menurut KH. Dewantoto :

"Pemeliharaan guna mengembangkan benih keturunan agar dapat berkembang dengan sehat lahir batin."<sup>4</sup>

Bertolak dari pengertian pendidikan yang dimaksudkan dalam pengertian tersebut di atas, maka pada ha-

<sup>1</sup>Undang-Undang Pendidikan No. 2 th. 1989, Sistem Pendidikan Nasional, ( Cet; I; Jakarta : PT. Armas Duta Jaya, 1989 ), h. 4

<sup>2</sup>I b i d. h. 4

<sup>3</sup>Drs. Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, ( Bandung : Al Ma'arif, 1980 ), h. 19

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, Sejarah Pendidikan, ( Semarang : To ha Putra, 1975 ), h. 43

kekatnya pendidikan adalah ihtiar manusia untuk mengarahkan fitranya sehingga memperoleh kesehatan dan kekuatan jiwa dan raga, sebagai modal utama dalam kehidupan ini untuk meraih kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Meskipun dari beberapa pandangan yang telah dikemukakan tentang pengertian pendidikan, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam akan tetapi pendidikan agama Islam mempunyai pengertian tersendiri yang intinya bersumber dari ajaran Islam itu sendiri.

Dalam bahasa Arab pendidikan itu dipergunakan beberapa istilah seperti: ta'lim ( pengajaran ), tarbiyah ( pendidikan ) dan ta'dib. Menurut Al Attas tentang ta'dib bahwa :

"Kata ta'dib lebih tepat dipakai bagi pendidikan sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak pula mengikuti makhluk-mahluk lain. Jadi ta'dib sudah mencakup pengertian ta'lim dan tarbiyah sekaligus sesuai dengan jiwa pendidikan."<sup>5</sup>

Dalil dalam Al Qur'an yang dipergunakan untuk istilah tersebut ( ta'lim ), yaitu firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَمَدَ عَلَيْهِمُ عَالِيًّا لَمَّا خَلَقَ الْبَشَرَ مِنْ نَارِ الْأَرْضِ فَمَنْ أَسْفَلًا وَمَنْ أَسْفَلًا وَمَنْ أَسْفَلًا  
بِأَسْمَاءِ الْأَشْيَاءِ كُلِّهَا إِنَّكُمْ فِي عِندِ رَبِّكُمْ لَكٰفِرِينَ

<sup>5</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, ( Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1987 ), h. 5

Terjemahan :

"Dan Dia mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepadaKu nama-nama benda-benda itu jika kamu memang benar". 6

Berdasarkan ayat tersebut, secara anatomis manusia dibedakan kepada yang menunjukkan tingkat kelebihannya dan keutamaan dari pada makhluk yang lain perihal kemampuannya menggunakan akal fikirannya diantaranya volume otak yang dikaruniakan Allah kepadanya.

Sedangkan menggunakan kata tarbiyah dalam pendidikan Agama Islam, digunakan seperti dalam firman Allah Swt surah Bani Israil ayat 24 :

Terjemahan :

... رَبِّ ارْحَمْنَاهُمَا كَمَا رَّبَّيَانِي صَغِيرًا

"... Wahai Tuhan ku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana meraka kedua telah mendidik aku waktu kecil". 7

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bersumber dari huku dasar Agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam menurut para ahli seperti yang dikemukakan Ahmad D. Ma -

<sup>6</sup> Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Cet I. ( Jakarta : Yamunu, 1979 ), h. 14

<sup>7</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, Op-cit, h. 428

rimba bahwa pendidikan Agama Islam adalah :

"Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam."<sup>8</sup>

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut di atas, jelas mencakup kalimat pendidikan Agama Islam yaitu ihtiar manusia yang diarahkan kepada piterdidik ( siswa ) atau mahasiswa sehingga dapat berbuat sesuai tuntunan Agama Islam. Dengan demikian pendidikan Agama Islam yang ditarakkan di Komamadya Parupare yang diarahkan oleh para pendidik Agama Islam adalah merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan warga negara yang baik.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengemukakan dasar pendidikan tersebut, maka akan diuraikan secara terpisah antara dasar yuridis formal dengan dasar eksistensinya pendidikan Agama Islam secara religius.

### a). Dasar yuridis formal.

Daras ini dimaksudkan sebagai dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berasal dari peratu-

---

<sup>8</sup> Drs. Ahmad D Marimba, Op-cit, h. 23

ran perundang-undangan yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan formal di negara Republik Indonesia. Yang mana eksistensi pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem pendidikan Nasional adalah berdasar pada :

(1). Pancasila sebagai dasar idealnya.

Dalam sila pertama Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dikemukakan "Ketuhanan yang maha Esa", ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Esa atau harus beragama. Oleh karena itu Agama Islam sebagai salah satu Agama yang ada di negara Indonesia dianggap mampu merealisasikan hal tersebut dengan melalui jalur dan proses pembinaan ummatnya melalui pendidikan Agama Islam.

(2). Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar konstitusionalnya.

Pada pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia dikemukakan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut kepercayaannya itu."<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Drs. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghoir, Drs. Siemet As, Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Cet. VII; Surabaya : BIFE Ilmiah FAK-TAF IAIN Sunan Ampel Malang, Usaha Nasional, 1981 ), h. 20

## (3). GBHN sebagai dasar operasionalnya.

Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 yang pada pokoknya mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-Universitas negeri.<sup>10</sup>

## b). Dasar Religius.

Dasar religius yang dimaksudkan dalam hal ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam sebagai sumber hukum yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang menegaskan tentang pendidikan bagi umat manusia. Dalam surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Terjemahan :

"Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara bijaksana dan dengan nasehat yang baik."<sup>11</sup>

Dalam surah At Tahirin ayat 6 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahan :

"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka."<sup>12</sup>

<sup>10</sup> I b i d, h. 21

<sup>11</sup> Dep. Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, -  
( Jakarta : Pelta ke III/Th. III/1981/1982 ), h. 421

<sup>12</sup> I b i d, h. 951

Selain ayat tersebut di atas, telah ditegaskan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah hadits :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آتِيَةً

Terjemahan :

"Sampaikan ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit."<sup>13</sup>

Demikianlah dimaknakan bahwa dasar pendidikan harus disesuaikan dengan dasar suatu negara dimana suatu pendidikan itu diadakan. Maka pendidikan Agama Islam selain berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara, tidak terlepas dari dasar religius sebagai dasar pokoknya yang tidak berubah.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah tidak terlepas dari tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menenamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung dalam Pancasila itu, sehingga tiap anak didik dibina dan dilatih untuk mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang realisasinya hanya mungkin dalam Agama. Karena itu pendidikan Agama Islam wajib diberikan kepada anak-anak didik sejak kecil di rumah kemudian di sekolah dan masyarakat. Dimana pendidikan Agama Islam harus memberikan bimbingan hi

<sup>13</sup> Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet Sa. Yusuf, Op-cit, h. 22



dup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran se-  
bagai pengetahuan.

Dalam ketetapan MPR No IV/MPR/1983 tentang GBHN  
yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila  
dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tu-  
han Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mem-  
pertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan  
mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menem-  
buhkan manusia-manusia pembangun yang dapat mem-  
bangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertang-  
gung jawab atas pembangunan bangsa. 14

Pada tujuan pendidikan Agama Islam secara garis  
besarnya terdapat dua bentuk yaitu tujuan sementara dan  
tujuan akhir. Tujuan sementara pendidikan Agama Islam  
adalah "seperti dalam bentuk kecakapan jasmania, pengeta-  
huan membaca menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan,  
kesusilaan dan keagamaan, kesehatan jasmani dan roha-  
ni dan sebagainya".<sup>15</sup> Tujuan sementara tersebut membantu  
memelihara arah usaha dan menjadi titik berpijak untuk  
mencapai tujuan lebih lanjut dan tujuan akhir.

Sedangkan tujuan akhir dari pada pendidikan Aga-  
ma Islam adalah membentuk kepribadian muslim.<sup>16</sup> Seung-

---

<sup>14</sup> Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan AGA-  
ma, ( Bandung : Armoc&, 1986 ), h. 44

<sup>15</sup> Drs. Ahmad D Marimba, Op-cit, h. 46

<sup>16</sup> I b i d, h. 46

gahnya tersebut identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama Islam. Karena dalam pendidikan Agama tersebut yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama.

Tujuan hidup manusia diciptakan ke muka bumi ini oleh yang maha kuasa telah digariskan dalam Firman Allah swrah Adz zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan :

"Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka ikut beribadat kepadaku."17

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut Agama Islam adalah untuk menjadi hamba Allah yang implikasinya kepercayaan dan penyerahan diri kepadanya dengan memeluk Agama Islam. Pendidikan dalam hal ini hanyalah berfungsi untuk mendekati tujuan tersebut sebab pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan, baik tujuan hidup dan tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri.

B. Guru Agama Dan Peranannya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Tugas Sekolah adalah mendidik murid-muridnya sedangkan fungsi guru di sekolah adalah sebagai pendidik. Tidak terlepas dari hal tersebut di atas, maka seorang guru secara umum, akan selalu diperhadapkan pada berbagai macam persoalan seperti halnya dengan guru-guru Agama, yang selain mengajar ( bertugas ) di sekolah-sekolah yang di bawa naungan Departemen Agama, juga mengajar pada sekolah yang didirikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Seorang guru Agama Islam yang bertugas di sekolah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diperhadapkan berbagai sekte dan corak aliran kepercayaan atau Agama yang berbeda sehingga merupakan tantangan dan kesulitan bagi guru tersebut untuk menanamkan nilai-nilai Agama. Dalam Undang-Undang No. 4 Th 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia Bab X Pasal 16 dikatakan bahwa "Di dalam Sekolah guru-guru harus menghormati tiap-tiap aliran Agama atau keyakinan hidup."<sup>18</sup>

Undang-Undang tersebut di atas memberikan ketegasan bagi guru-guru Agama untuk tidak memaksakan bagi anak-anak ( siswa ) yang mempunyai kepercayaan dan Aga-

<sup>18</sup> Drs. Abu Ahmadi, Op-cit, h. 251

ma selain Agama Islam untuk mengikuti pelajaran Agama.

Guru adalah suatu jabatan yang hanya dijabat oleh orang dewasa sebagai mahluk individu dan juga sebagai mahluk sosial, merupakan jabatan yang menempati kedudukan khusus dalam masyarakat sebagai pengabdian sosial

Oleh karena itu sebagai pengabdian sosial yang berfungsi membina anak didik, selayaknya ia memiliki kepribadian-kepribadian tertentu yang dibentuk sebelumnya dan harus dikembangkan dalam tugasnya. Guru-guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran kepada murid, seyogyanya tidak hanya menyibukkan diri dengan tugas mengajar saja dan menyuruh anak-anak mengerjakan soal-soal yang ada dalam tex book, tetapi ia harus menghubungkan sekolah dengan masyarakat. Pengetahuan murid-murid harus dihubungkan dengan nilai, cara berfikir dan tingkah lakunya secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Diantara ciri-ciri dari pada kepribadian guru yang sudah sewajarnya dimilikinya itu antara lain :

1. guru itu harus orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala sifat, sikap dan waliannya yang mencerminkan ketaqwaan itu.
2. Bahwa seorang guru itu adalah orang suka bergaul, -

<sup>19</sup> J.A. Betle dan R.L. Shannan, Gagasan Baru Dalam Pendidikan, Terjemahan Sans. S. Hutabarat ( Jakarta: Mutiara, 1978 ), h. 29

khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap demikian kiranya sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar tersedia bagi pendidikan.

3. Seorang guru harus orang yang penuh minat dan perhatian serta mencintai jabatannya serta bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya itu.

4. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk 'belajar seumur hidup, ia adalah pendidik walaupun demikian ia harus menganggap dirinya sebagai "terdidik" dalam pengertian "bildung" atau mendidik dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Hal-hal yang tersebut di atas hanyalah merupakan sifat umum dari sesuatu yang harus dimiliki seorang guru dan yang memberikan corak bagi kepribadian guru. Demikian itu hanyalah sebagai corak dasar yang minimum dimilikinya dan bukan ciri-ciri bagi jabatan guru atau kepribadian jabatan guru secara ideal.

Salah satu hal yang sangat menarik dalam ajaran Islam adalah penghargaan yang tinggi terhadap guru. Hal ini disebabkan oleh karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Oleh karena itu membicarakan pendidikan Agama

---

<sup>20</sup> Drs. Abd. Rahwan Shaleh, Drs. Soependri Surindinata, Ilmu Keguruan seri Pedagogik, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1981), II. 97

Islam di sekolah, adalah tampak bagian yang dapat dianggap paling mendasar dalam peningkatan kemampuan guru ialah mengenai kemampuan guru Agama dalam mengajarkan Agama kepada muridnya.

Dengan demikian Jabatan profesi sebagai guru Agama di Sekolah menuntut adanya kecakapan-kecakapan yang maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugas itu secara maksimal se kurang-kurangnya syarat-syarat. Soejeno menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut :

- a). Tentang umur, harus sudah dewasa
- b). Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c). Tentang kemampuan mengajar ia harus ahli
- d). Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.<sup>21</sup>

Syarat-syarat tersebut di atas adalah merupakan syarat guru pada umumnya, yang dapat diterima dalam Islam. Akan tetapi mengenai syarat yang ke dua tentang kesehatan jasmani dan rohani, Islam menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat asal tidak merintanginya tugasnya dalam mengajar.

Munir Muzai menyatakan, syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah sebagai berikut :

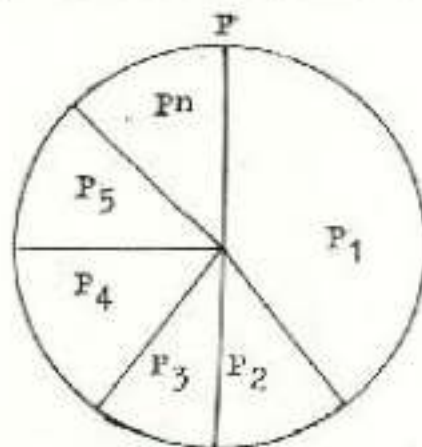
---

<sup>21</sup> Dr. Ahmad Tafair, Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam, (Cet. II Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 80

- 1). Umur, harus sudah dewasa
- 2). Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3). Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik ( termasuk ilmu mengajar )
- 4). Harus berkepribadian muslim.<sup>22</sup>

Sebenarnya syarat yang dikemukakan Munir Mursi yang tersebut di atas adalah merupakan suatu syarat keagamaan dalam Islam. Secara umum syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli adalah merupakan acuan dasar pada setiap kegiatan guru agawa Islam, baik dalam kelas, maupun di luar kelas.

Mengenai tugas guru, para ahli baik ahli pendidikan barat dan Islam telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik, yang sangat luas bentuknya. seperti sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji menghukum dan sebagainya. Tugas itu dapat digambarkan sebagai berikut :



- P. = Lingkungan Pendidikan.
- P<sub>1</sub> = Mendidik dengan mengajar.
- P<sub>2</sub> = Mendidik dengan cara memberi dorongan.
- P<sub>3</sub> = Mendidik dengan cara memberi contoh.

- $P_4$  = Mendidik dengan cara memuji.  
 $P_5$  = mendidik dengan cara membiasakan.  
 $P_n$  = Mendidik dengan cara lain-lain. 23

Tugas-tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, - seperti tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain yang selalu bersangkutan dengan tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas mendidik ( tugas mengajar ) sebagai berikut :

- a). Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak - anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b). Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c). Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan agar anak memilih - nya dengan tepat.
- d). Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak berjalan dengan baik. 24

seperti yang telah kami singgung pada pembahasan dahulu bahwa seorang guru Agama telah diperhadapkan pada berbagai macam persoalan yang tidak kala urgennya dengan guru-guru pada umumnya. Guru Agama Islam yang bertugas mengajar di sekolah umum misalnya, harus menghadapi

---

<sup>23</sup> I b i d, h. 78

<sup>24</sup> I b i d, h. 79



sejumlah siswa/murid yang sifatnya heterogen. Yaitu para siswanya berasal dari berbagai cirikkas yang berbeda-beda baik segi sosialnya maupun aliran kepercayaan atau agamanya.

Tugas seorang guru Agama Islam dapat digambarkan sesuai dengan waktu pelaksanaan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai Islam. Adapun tugas guru Agama dimaksudkan dalam hal ini adalah :

- 1). Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam
- 2). Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3). Mendidik anak agar taat menjalankan Agama
- 4). Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>25</sup>

Sedangkan dilihat dari segi fungsi dan peranan guru Agama, yang berhubungan dengan tuntutan tugas mengandung beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- (a). Guru agama sebagai pendidik.

Pendidik Agama yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana berusaha membentuk batin dan jiwa Agama bagi individu yang dihadapi sehingga ia mampu melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Agama tersebut sehingga kelak menjadi seorang yang taat kepada Agama serta mempunyai aqidah yang kuat, dengan berupaya menca

---

<sup>25</sup> Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet. As. Yusuf, Op-cit, h. 33

pai tujuan pendidikan serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

(b). Guru Agama sebagai pewaris kepemimpinan.

Seorang guru yang mempunyai gelar guru Agama, bukan hanya berlaku sebagai guru Agama negeri yang hanya bertugas di hadapan kelas saja, akan tetapi gelar tersebut dibawa dalam masyarakat, baik dalam lingkungan rumah tangganya maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas, oleh karena anak didik tersebut akan terjun ke tengah-tengah masyarakat dengan membawa sedikit banyaknya pengaruh karakter dan kepribadian guru. Kesadaran guru Agama yang benar harus dituntut, bahwa individu-individu yang dihadapinya itu adalah merupakan pemegang kendali segala permasalahan untuk masa depan. Mereka adalah pemegang tongkat estapet kepemimpinan masa depan. Hal tersebut merupakan salah satu dari berbagai masalah yang dihadapi oleh guru Agama Islam yang menuntut tanggung jawab dan beban yang harus dipundak. Nabi bersabda :

Terjemahan :

كَلِمَةٌ رَّاعٍ وَكَلِمَةٌ مَسْئُولٍ عَنْ رَعِيَّتِهِ

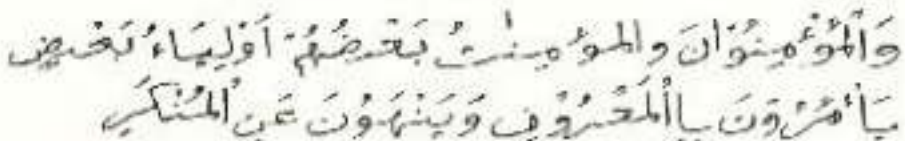
"Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian".<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Sayyid Ahmad Al Hasyim, Mukhtaru' Ahadisul An-Nabawiyah, (Surabaya : Muhammad Dahlan Ibnu Nashan Wa-awladuhu), h. 130

Demikianlah guru sebagai keteladanan siswa yang oleh karena hal tersebut di atas, dimana sikap guru terhadap Agama adalah merupakan salah satu penampilan kepribadian. Sehingga yang acuh kepada Agama akan menunjukkan sikap yang dapat menyebabkan anak didik ( siswa ) terpengaruh dan terbawa kepada arus tersebut.

(c). Guru Agama sebagai seorang da'i.

Bagi guru Agama ruang lingkup dan medan pengajarannya di sekolah merupakan lahan yang paling subur untuk berda'wa. Sebab guru atau seorang dosen senantiasa berhubungan secara kontinyu dengan siswa atau para mahasiswa dalam waktu yang relatif lama dan panjang. Maka dengan demikian seorang guru Agama senantiasa dituntut untuk menampakkan kepribadian seorang guru Agama yang Islami, karena dengan demikian seorang guru Agama atau para dosen apabila memiliki sikap yang konsisten serta konsekwen terhadap nilai-nilai Agama, maka dengan mudah ia mempengaruhi para anak didiknya dengan sinar keimanan yang dibawa dan diembannya kepada tujuan yang hendak dicapai. Firman Allah dalam surah At Taubah ayat

71 : 

Terjemahan :

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian ( mereka ) adalah menjadi penolong ba

gi sebagian yang lain, mereka menyuruh ( mengerjakan ) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar."<sup>27</sup>

Dari keseluruhan tentang pembahasan peranan guru Agama, maka dapatlah ditarik suatu makna bahwa guru Agama adalah suatu tugas yang mulia, sebagai pengembang nilai-nilai moral Agama yang harus diwariskan kepada anak didiknya dan sekaligus sebagai beban yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

G. Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Faktor Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Kotamadya Parepare.

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan, pembinaan terhadap anak dan generasi secara umum. Karena dengan melalui jalur pendidikan yang formal menuntut adanya suatu kegiatan yang teratur, terprogram dan kontinyu. Demikianlah sebagai salah satu hal yang membedakan kegiatan pendidikan di luar lembaga pendidikan sekolah ( formal ).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, adalah suatu organisasi dan wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif dan efe-

---

<sup>27</sup> Dep. Agama RI, Op-cit, h. 291

sien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaannya.<sup>28</sup>

Berdasar pada pengertian tersebut di atas, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak pantas diartikan sekedar sebuah gedung saja sebagai tempat anak-anak berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pelajaran, akan tetapi lebih dari itu sekolah sebagai institusi peranannya jauh lebih luas dari sekedar belajar.

Dalam konsep Islam sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan mengembang fitrah manusia yang dimiliki agar ia mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam membina dan mengembangkan sikap, mental, berbudaya yang erat hubungannya dengan norma-norma kehidupan yang bersifat manusiawi dan kengamaan. Terlebih dengan diselenggarakannya pendidikan Agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan umum, semakin membuka peluang, lapangan, kegiatan dan pelaksanaannya.

Dalam ketetapan MPR No. IV/MPR/1973 ( hasil sidang umum MPR 1973 ), pendidikan Agama semakin ditingkatkan kedudukannya dengan dimasukkannya ke dalam GBHN yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Drs. H. Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, - ( Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1991 ), h. 41

diusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan Agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas negeri. 29

Karena dimasukkannya pendidikan Agama ke dalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai Universitas-Universitas negeri, maka dengan sendirinya pengajaran Agama di sekolah-sekolah partikelir (swasta) harus juga mengikutinya. Atas dasar itulah maka pendidikan Agama Islam itu mempunyai status yang kuat.

Dalam soal peningkatan kualitas serta mutu pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare, pada dasarnya secara formalitas merupakan rangkaian dari ketetapan tersebut di atas. Pengelolaan pendidikan Agama Islam di kelolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Departemen Agama, Pengorganisasian sekolah yang menyangkut aspek tersebut ini yakni mengenai bentuk dan jenisnya. Dengan demikian total sistem atau satu kesatuan terpadu antara unsur-unsur penyelenggara lembaga pendidikan formal, yang meliputi jenjang/tingkat persekolahan dari yang terendah sampai yang tertinggi dalam jenisnya masing-masing yang mekanisme penyelenggaraannya saling menunjang dan saling membantu dalam pencapaian

<sup>29</sup> Dr. Ahmad Tafsir, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 3

tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan formal yang mengelolah pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare dapat dilihat dalam jumlah menurut jenis formalitasnya.

TABEL. IV

LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DINAS  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOTAMADYA PAREPARE 1993

NO <sup>o</sup>	Tingkat	S T A T U S		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	TK	1	23	23
2	SD	88	10	98
3	SLTP	9	9	18
4	SLTA	9	13	22
5	PT	1	3	4
Jumlah		109	58	165

Sumber Data : Kantor P & K Kotamadya Parepare 1993

Khusus mengenai lembaga pendidikan formal yang dikelolah oleh Dinas Departemen Agama Kotamadya Parepare yang dalam sistem pengajarannya menitik beratkan pada pendidikan Agama Islam, dapat dikemukakan jumlahnya menurut status dan jenjangnya dalam tabel berikut sesuai dengan data terakhir.

TABEL. V  
LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DINAS  
DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA  
PAREPARE 1993

NO	Tingkat	S T A T U S				Jumlah
		Negeri			Swaata	
1	RA/TK	1	-	1	12	14
2	MI	1	-	1	4	5
3	M Ts	1	1	1	3	5
4.	MA	1	2	1	3	6
5.	Pondok Per santren	1	-	1	2	3
Jumlah		1	3	1	24	29

Sumber Data : Kantor Dep. Agama Kotamadya Parepare  
1993

Berdasar pada kedua tabel tersebut di atas, maka dapat dikalkulasikan sekitar 197 lembaga pendidikan formal di Kotamadya Parepare yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam di bawah pengawasan departemen pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama.

Menurut anggapan penulis masyarakat Kotamadya Parepare yang beragama Islam jika ditinjau dari banyaknya lembaga pendidikan formal yang ada, telah kenyang dengan sejumlah pendidikan, di luar tinjauan penulis ten -



tang pemanfaatan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Dilihat dari fungsinya, sekolah didirikan untuk mencapai tujuan tertentu baik tujuan umum pendidikan maupun tujuan instruksional menurut jenis dan tingkatan masing-masing termasuk lembaga pendidikan Agama Islam.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi. Oleh karena itulah maka dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat, melalui kegiatan ikut membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain sekolah berfungsi mempersiapkan pengganti generasi yang kelak mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat/bangsa yang memiliki kebudayaan tertentu berbeda dari kelompok atau masyarakat/bangsa lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas sekolah sebagai lembaga pendidikan memikul tanggung jawab mempersiapkan anak-anak agar mampu meneruskan sejarah dan tata cara kehidupan manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

---

<sup>30</sup> Dr. H. Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan, ( Cet. III Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989 ), h. 27

gedangkan dalam bidang sosial dan spritual, sekolah ber fungsi membina dan mengembangkan sikap mental yang erat hubungannya dengan norma-norma kehidupan yang bersifat manusiawi dan keagamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan menurut uraian yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bahwa lembaga pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam sangat potensial dan besar pengaruhnya terhadap pembinaan nilai-nilai ajaran Agama Islam bagi masyarakat yang beragama Islam di Kotamadya Parepare, dengan melihat dan membandingkan antara luas daerah dan keadaan jumlah penduduk dengan jumlah lembaga pendidikan yang ada. Dengan sendirinya diharapkan melalui jalur pendidikan yang formal : mampu menciptakan manusia yang berkualitas, dengan berwawasan pada keagamaan dan kebangsaan.

## BAB IV

### GLOBALISASI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA PAREPARE.

#### A. Kebudayaan Yang Membawa Pengaruh Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare.

Apabila kita berpijak dari pengertian kebudayaan, bahwa kebudayaan itu ternyata meliputi seluruh segi kehidupan. Kehidupan amatlah luas, dimana mengandung ruang dan waktu semenjak lahir sampai mati. Untuk lebih mudah memahaminya, kehidupan itu dibagi dalam segi-segi tertentu yang meliputi kebudayaan, maka bagi kehidupan pun sama dengan bidang-bidang kebudayaan itu

pada beberapa definisi kebudayaan yang beraneka ragam, sehingga dalam mengemukakan bidang kebudayaan beraneka ragam pula. Oleh karena itu dalam pembahasan ini kita pilih satu di antaranya untuk dijadikan pegangan dalam pembahasan selanjutnya yaitu :

"Suatu kebudayaan ialah cara berfikir dan merasa menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk masyarakat dalam suatu ruang dan satu waktu".<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pre. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar sosiologi dan Sosigrifi ( Jakarta : Bulan Bintang, 1978) h. 15

Bidang kebudayaan yang menurut para ahli bermacam-macam. Namun secara umum pembagiannya dapat dikelompokkan atas 7 bagian yaitu :

1. Sosial
2. Ekonomi
3. Politik
4. Ilmu Pengetahuan dan **teknik**
5. Kesenian
6. Filsafat dan
7. Agama.<sup>2</sup>

Bidang-bidang tersebut di atas adalah merupakan suatu bidang yang mewarnai corak kehidupan manusia secara keseluruhan ( Universal ).

Ad. 1. Sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan hidup. Istilah tersebut ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dalam kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat teratur, ia juga mengandung arti mempertahankan hubungan-hubungan teratur antara seorang dengan orang yang lain.

Oleh karena itu salah satu kekeliruan dan kekhi-lapan yang sangat umum ialah anggapan bahwa manusia menurut kodratnya, adalah egois dan bahwa ia mempunyai kebebasan yang sangat luas. Tiap orang mengenal kekuatan "akunya" sendiri tetapi hanya sedikit orang yang menginsapinya, betapa erat "aku" ini tergantung pada kita. Manusia baru menjadi manusia, karena hidup bersama

---

<sup>2</sup>Dr. Sidi Gazalba, Antropologi Budaya Gaya baru ( Jakarta : Bulan Bintang, 1974 ), h. 27-28

ma dengan manusia yang lain. Juga pada waktu ia menyangka, bahwa ia menentang kelilingnya, ia sebetulnya mengalami pengaruh sekelilingnya sampai pada dasar jiwanya.<sup>3</sup>

Pada ad. 2. Ekonomi yang dimaksudkan adalah merupakan penjelmaan naluri mempertahankan hidup yang disusun oleh pikiran. Sebenarnya badan manusia yang material memerlukan materi pula untuk merawat dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini ada 4 kebutuhan pokok bagi manusia dalam hidupnya yaitu makanan, pakaian, perumahan dan obat-obatan. Di samping itu memerlukan pula pendidikan, yang mempersiapkan diri seseorang untuk mampu mengusahakan sendiri kebutuhan itu.

Dalam usaha untuk membangun suatu ekonomi yang cocok bagi bangsa Indonesia maka aspirasi bangsa Indonesia terutama ditentukan oleh nilai-nilai dan cita-cita untuk membangun suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sebagaimana ditegaskan dalam Bab XIV Pasal 33 UUD 1945 dikatakan :

- (1). perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- (2). cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- (3). Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan di

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. P.J. Bouman, Ilmu Masyarakat Umum Pengantar Sosiologi diterjemahkan H.B. Yassin ( Jakarta: PT. Pembangunan, 1980 ), h. 15

pergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.<sup>4</sup>

Dengan demikian dalam usaha untuk membangun suatu sistem ekonomi yang mampu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian pada ad. 3. politik dalam hal ini biasa juga disebut dengan ilmu tata negara. Ilmu tata negara adalah ilmu tentang cara-cara yang diperlukan untuk membentuk organisasi kehidupan masyarakat dalam negara. Akan tetapi pengertian politik sebenarnya lebih luas dari pada ilmu tata negara. Kata politik berasal dari bahasa Yunani "polis" berarti negara. Mula - mula ia berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan negara. Sesudah itu dipakai sebagai kebijaksanaan pemerintah. di samping itu pada kata tersebut ditambahkan pengertian lain seni atau kemampuan untuk memerintah.<sup>5</sup>

Pada ad. 4. pengetahuan dan teknik. Antara dua istilah tersebut, adalah merupakan kesatuan yang saling menunjang dan mempengaruhi. Pengetahuan adalah pengalaman yang disalurkan oleh panca indera melalui proses pemikiran. Sedangkan dengan teknik manusia mengubah alam dan pencipta. Oleh karena teknik manusia mampu

---

<sup>4</sup>Skretariat Negara RI, Bahan Penataran UUD 1945 P4, GBHN, h. 8

<sup>5</sup>Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, Op-cit, h. 18

menjadi penguasa di bumi, terbatas dari ketergantungan nya pada alam, diberikan kepastian atau pertahanan terhadap bahaya-bahaya yang mengancam.<sup>6</sup>

Dengan pengetahuan dan teknik dimungkinkan manusia mampu mengelolah aspek kehidupan dalam berbudaya ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya adalah merupa bentuk kerja dari pada pengetahuan dan teknik.

Dalam ad. 5. Seni yang dimaksudkan sebagai bagian dari kebudayaan, adalah merupakan penjelmaan rasa keindahan dan rasa keharuan dengan melalui pernyataan pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat dialurkan dan dimiliki.

Tak seorang pun dapat mengingkari betapa besar arti perkembangan teknologi modern bagi kehidupan manusia. Rasanya tak mampu lagi ingatan untuk menyebutkan satu demi satu benda-benda budaya dari perkembangan teknologi modern tersebut, sehingga keyakinan yang nyata bahwa teknologi modern telah mempertipis anggapan "tidak mungkin". Tetapi sebaliknya pada pihak yang lain kita tidak dapat menutup mata akan akibat-akibat di timbulkannya. Bukan hanya dalam soal bertambahnya jumlah pengangguran, pengotoran udara, laut dan lain-lain sebagainya, melainkan juga pada hal yang bersifat spi-

---

<sup>6</sup> I b i d., h. 20

rituil. Dalam situasi seperti itu S. Suharianto dalam buku *Berkenalan dengan Cipta Seni* diungkapkan :

"Kecuali Agama, tinggal senilah yang kini masih mempunyai kemampuan membendung dan mengimbangi ke cenderungan masyarakat yang sudah mengarah kepada konflik itu. Semboyang politik menceraiberaikan, seni menyatukan. Memang bukanlah semboyang yang tidak ada artinya. Karena kesenian sebagaimana kata Jacob Burckhardt adalah suatu kekuatan yang mampu mengalahkan dunia yang kasar. Hampaknya luar biasa memang. Namun sesungguhnya apa yang dikatakan Jacob Burckhardt tersebut bukanlah suatu harapan tanpa dasar, karena pesan seni memangla cita kasih, persaudaraan dan perdamaian. Itulah maka bagi Leo Tolstoy untuk menciptakan dunia yang damai lebih percaya kepada seni daripada kepada polisi, pengadilan dan lembaga masyarakat yang lain.

Demikian, bahwa tidak mustahil seni mampu membuat manusia menjadi lebih bijaksana, lebih mengintai hidup dan kehidupan, bukan hanya kepada sesamanya hidup melainkan juga pada penciptanya.

Pada ad. 6. Filsafat adalah penjelmaan kegiatan pikiran mencari kebenaran dari kebenaran untuk kebenaran. Kata filsafat tersebut berasal bahasa Yunani (Griek Greece) kalimat ini berasal dari kata "philosophia" yang berarti cinta akan pengetahuan.<sup>8</sup> Oleh karena itu baktekat kebenaran berpengaruh dan menjadi pedoman dalam cita-cita, pandangan, sikap dan perbuatan serta ciptaan manusia yang berdasarkan pada kebenaran.

<sup>7</sup> S. Suharianto, *Berkenalan dengan Cipta Seni*, (Semarang : Mutiara Permatawidya, 1982), h. 17

<sup>8</sup> H.B. Hamdani Ali MA. M. Ed. *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Kota Kembang, 1993), h. 7



Sedangkan ad. 7. Agama di antara para ahli kebudayaan ada yang tidak memasukkan sebagai bidang kebudayaan. Namun sebagian besar memasukkan sebagai salah satu bidang kebudayaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena tidak semua Agama adalah hasil ciptaan manusia.

Ilmu memandang Agama sebagai bidang kebudayaan. Tetapi kebudayaan itu berasal dari manusia sedangkan Agama berasal dari Yang gaib. Ilmu tidak mau berbicara tentang yang gaib itu, ia hanya mau berbicara tentang yang fakta-fakta. Berdasarkan fakta ini digolongkanlah Agama ke dalam bidang kebudayaan. Maka dalam hal ini lahirlah Agama kebudayaan sebagai hasil cipta dan karya manusia sendiri. Konsep Islam tidak menerima dan tidak memandang Agama sebagai kebudayaan oleh karena Agama Islam adalah mutlak datangnya dari Yang Gaib.

Secara universal kenyataan bidang kebudayaan di atas, adalah merupakan segi kehidupan manusia. Akan tetapi secara regional Kotamadya Parepare merupakan bagian wilayah kesatuan RI, memiliki sistem pengembangan kebudayaan. Menurut Dahlan Harun. BA. [pola pengembangan kebudayaan di kotamadya Parepare sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO. 002/0/1980/Tgl. 11 September 1980, yang meliputi :

- a. Kesenjarahan
- b. Nilai tradisional
- c. Kepurbakalaan
- d. Pemusiuman
- e. Kesenian-

4. Pemusiuman 5. Keprbakaan.
6. Penghayatan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
7. Kebahasaan dan
8. Kesastreaan. 9

Berbicara tentang mutu pendidikan dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, pada hakekatnya adalah suatu tinjauan mutu dan kemampuan manusia menggunakan dan memanfaatkan daya pikir melalui proses pendidikan. Jadi peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, pada dasarnya adalah umat Islam yang menjadi tinjauannya. Dalam arti bahwa mutu pendidikan bukan hanya diukur melalui nilai atas hasil belajar, akan tetapi lebih utama adalah sikap aktual sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Berikut kami akan mengemukakan hasil cipta dan karya manusia sebagai suatu wadah yang memberikan dukungan terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dengan berdasar pada bidang kebudayaan yang dikembangkan di kotamadya Parepare sebagai suatu sistem pendekatan.

Latar belakang historis, bahwa di kotamadya Parepare terdapat beberapa peninggalan-peninggalan nenek moyang yang bernafaskan Islam, seperti adanya mesjid tua di Bacukiki, kuburan Dato. Atau dalam hal lain seperti bangunan musium Labagengge di jln. Sultan Hassan-

---

<sup>9</sup> Dahlan Harun. BA, Kepala Seksi Kebudayaan Kodya Parepare, Wawancara, Kantor Departemen P & K Kodya Parepare, tanggal 22 November 1993

nuddin yang pada hakikatnya semua itu adalah merupakan sumber informasi yang memerlukan kajian ilmiah.

Sebagai tuntutan pembangunan, kotamadya Parepare dewasa ini telah menata diri dengan nilai-nilai budaya sendiri mampu memberikan jaminan terhadap tuntutan hidup warganya termasuk kebutuhan pendidikan, langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana penunjang.

H. Abd. Gaffar Arman. BA, mengatakan, ada beberapa faktor penunjang dan kegiatan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di kotamadya Parepare antara lain :

- (1). Masjid atau Mushallaah
- (2). Madrasah dan pondok pesantren
- (3). Pengajian/penerangan Agama
- (4). Diskusi-diskusi keagamaan
- (5). Badan konsultasi keagamaan
- (6). Musebaqah tilawatil qur'an (MTQ),
- (8). Dan lain-lain sebagainya. <sup>10</sup>

Selain apa yang disebutkan di atas, masih terdapat sarana-sarana penunjang seperti media cetak yang bernapaskan Islam (koran-koran, majallah), atau media gambar seperti TV, bahkan dengan adanya pemancar radio swasta (MESRAH) yang bukan hanya sebagai sarana informasi dan hiburan tetapi juga sebagai sarana da'wa.

Esensi nilai Islam kenyataannya stabil dan sta-

<sup>10</sup> H. Abd. Gaffar Arman. BA, Kep. Kantor Dep. Agama Kodya Parepare, wawancara, Kantor DEPAG Kodya Parepare, tanggal 25 November 1993

tis, akan tetapi konsep pendidikan Islam adalah dinamis. Oleh karena hanya dengan pendekatan seperti itulah melalui pembaharuan dalam bidang pendidikan yang insentif lebih mengarah pada pencapaian tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

Secara nasional masalah besar yang dihadapi pembaharu pendidikan di Indonesia adalah tentang mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu untuk menutup sub pembahasan ini kami kemukakan suatu penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang mengemukakan ada empat masalah pokok yang harus diperbaharui dalam bidang pendidikan, salah satu di antaranya adalah masalah "kualitas". Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana, kurangnya jumlah guru dan kurangnya fasilitas pendidikan mempengaruhi merosoknya mutu pendidikan. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini telah berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan guru lewat penataran-penataran dengan menambah fasilitas, menambah dana pendidikan, mencari sistem mengajar yang tepat guna dan sistem evaluasi yang lebih baik.<sup>11</sup>

Oleh karena itu kemajuan dalam bidang pendidikan semata-mata disumbangkan untuk kemajuan bangsa dan memperbaiki mutu kehidupan warga negara.

---

<sup>11</sup> Drs. Cece Wijaya, Drs. Djadja Djadjuri, Drs. A. Tabrani Rusyan, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan & Pengajaran, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 25

B. Dampak Globalisasi Budaya Terhadap Kehidupan Sosial Kotamadya Parepare.

Budaya sebagaimana yang telah dieinggung pada pembabasan yang lalu, bahwa terdapat beberapa bidang yang semakin berkembang dan membawa perubahan terhadap kehidupan manusia. Kalau kita berbicara tentang yang dibahas dalam era globalisasi, berarti bukanlah suatu hal yang baru terjadi. Karena bangsa sejak dahulu sudah melakukan kontak seperti dalam bidang ekonomi, politik dan budaya walaupun masih sebagian kecil.

Akan tetapi globalisasi yang kita pahami yang sedang berlangsung dewasa ini adalah suatu proses pembangunan yang menyempitkan belahan bumi yang luas ini, mempermudah dan mempercepat kontak dalam berbagai urusan. Dukan hanya dalam soal yang telah disebutkan di atas, akan tetapi timbul dalam berbagai ragam yang mewarnai corak kehidupan manusia. Hal ini disebabkan sebagai akibat daripada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.

Persoalan yang timbul dengan hal tersebut diatas adalah pandangan tentang nilai-nilai perubahan yang dibawa, yang harus ditinjau dari dua sudut pandang melalui kaca mata Agama atau dengan nilai-nilai budaya negara Pancasila.

Sudah sering dan terbiasa kita mendengar tentang

nilai-nilai budaya dalam bahasa bidang kehidupan ( ekonomi, politik, dan sebagainya ) artinya berdasar pada hal itulah kita untuk mengadakan modernisasi pembangunan sebagai sarannya. Itulah antara lain yang menyebabkan mudahnya dibuat deferensiasi antara nilai budaya yang negatif atau positif yang sebetulnya adalah suatu nilai-nilai yang secara kebetulan sesuai dengan cita-cita modernisasi, program pembangunan atau yang menghalanginya.

Maka dalam memandang dan mempersoalkan nilai budaya, cukup jelas dibedakan atas dua hal yaitu pilihan politis disatu pihak dan sikap teoretis dipihak lainnya. Yang pertama diperlukan untuk tindakan, yang kedua diperlukan pemahaman, yaitu pemahaman terhadap nilai budaya sebagai fakta dengan berbagai kemungkinan yang dibawanya, termasuk kemungkinan-kemungkinan tidak sesuai dengan harapan dan cita-cita politis atau keinginan kainginan moral kita.

Bagi bangsa Indonesia masalah kebudayaan seperti cara pemeliharaan kebudayaan, cara pembinaan kebudayaan dan sebagainya dimaksudkan untuk perbandingan sekaligus alat untuk menyaring berbagai fenomena-fenomena kehidupan. Dalam GBHN dikemukakan sebagai berikut :

1. Nilai budaya Indonesia yang mencerminkan nilai luhur bangsa harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat

at penghayatan dan pengamalan Pancasila memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa berge diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.

2. Kebudayaan Nasional terus dibina dan diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa yang berlandaskan Pancasila.

3. Dengan tumbuhnya kebudayaan bangsa yang berkepribadian dan berdasar nasional maka sekaligus dapat dicegah nilai-nilai sosial budaya yang bersifat feodal dan kedaerahan yang sempit serta ditanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif, sedang dilain pihak ditumbuhkan kemampuan masyarakat untuk menyaring dan menyerap nilai-nilai dari luar yang positif dan yang memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan.

4. Tanggung jawab sosial dan disiplin nasional dibina dan dikembangkan secara lebih nyata, dalam usaha untuk memperkokoh kesetiakawanan nasional, lebih menanamkan sikap mental tenggang rasa, hemat dan sederhana, kerja keras, termat, tertib, penuh rasa pengabdian, jujur dan keatria.

5. Usaha-usaha pembauran bangsa perlu lebih ditingkatkan diselala bidang ekonomi maupun sosial dan budaya, dalam rangka usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta memantapkan ketahanan nasional.

6. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mewajibkan penggunaan secara baik dan benar.

7. Pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia dan khasanah kebudayaan nasional sebagai salah satu sarana identitas nasional.

8. Dalam pembinaan kesenian perlu dikembangkan tumbuhnya kreativitas seniman yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

9. Pembinaan kesenian daerah ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kesenian nasional agar dapat lebih memperkaya kesenian Indonesia yang beraneka ragam.

10. Tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebangsaan serta kemanfaatan nasional tetap dipelihara dan dibina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak khas kepada kebudayaan nasional.<sup>12</sup>

Sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, baik berupa nilai-nilai moral maupun spiritualnya Agama Islam mempunyai peranan dan fungsi yang sangat strategis.

---

<sup>12</sup>H.B. Hamdani Ali MA.M.Ed. Filsafat Pendidikan Cet.III. (Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), h. 215-216



Peranan Islam pada garis besarnya adalah sangat penting di dalam membina kehidupan manusia secara utuh baik lahir maupun batin, matril maupun spirituil, bahkan menyangkut masalah dunia dan akhirat. Sedangkan secara global adalah terletak kepada kemampuan dalam menggerakkan hidup manusia menjadi manusia bermoral, berkepribadian muslim, di samping itu mampu menunjukkan manusia untuk mengetahui kewajiban sebagai mahluk Allah, dan memahami kekurangan-kekurangannya sebagai sesuatu yang harus ditinggalkan. Adapun yang menyangkut mamfaat adalah terletak kepada keberadaannya sebagai standar hidup sehari-hari, dalam hal ini Islam menjadi barometer bagi kehidupan manusia.<sup>13</sup>

globalisasi dunia yang dibahas dewasa ini, sebagai hal yang membedakan pekkembangan jika kita melihat latar belakang historis, adalah terletak pada luas daerah serta cepatnya globalisasi berkembang khususnya teknologi informasi. Hal ini disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan. Olehnya itu suatu dampak yang jelas kita rasakan dewasa ini adalah semakin mengerasnya kendali negara maju atas nasib negara-negara berkembang.

Dalam era globalisasi adalah sangat mendasar aspek-aspek lahir dan batin manusia sebagai individu mau

<sup>13</sup> Drs. Rohadi Abdul Fatah, Drs. Sudarsono SH, Ilmu dan Teknologi Dalam Islam ( Jkr : Pustaka Cipta, 1990 )  
h. 87

pun sebagai anggota masyarakat. Globalisasi menciptakan atau melahirkan suatu sistem ketergantungan dalam pergaulan antara bangsa dan menimbulkan perkembangan masyarakat yang sangat cepat dan dinamis. Menurut Dahlan Harun. BA. bahwa :

"Era globalisasi merangsang manusia untuk saling bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang butuh pada bentuk kehidupan yang baru untuk berkembang dan lebih maju".<sup>14</sup>

Namun harus diakui selain dampak positif terhadap umat manusia pada umumnya, umat Islam secara khusus, era globalisasi pun memiliki dampak negatif. Ini yang kekhawatiran akan umat Islam terjatuh ke dalam belenggu keterbelakangan, keterasingan dan kebodohan di tengah kemajuan peradaban dunia yang disajikan oleh era globalisasi itu. Akan tetapi merupakan wabah bagi kehidupan manusia, apabila terjadi suatu tindakan menansper nilai budaya luar (asing) tanpa memikirkan kemungkinan hal tersebut bisa tidaknya diterima oleh nilai budaya bangsa dan nilai-nilai agama.

Oleh karena itu suatu upaya yang dilakukan sebagai langkah-langkah dalam mengimbangi arus globalisasi di kotamadya Parepare, Dahlan Harun. BA. mengemukakan antara lain :

---

<sup>14</sup> Dahlan Harun. BA. Kepala sekt. Kebudayaan Parepare, wawancara, Kantor Dep. P & K Kodya Parepare tanggal 22 Nov. 1993

- a). Langkah pencegahan, yaitu mengadakan suatu seleksi terhadap unsur-unsur nilai positif yang dibawanya kemudian dikembangkan.
- b). Langkah pengembangan budaya daerah, dimaksudkan untuk menumbuhkan pada diri masyarakat ke cintaannya kepada budayanya sendiri. <sup>15</sup>

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh H. Abd. Gaffar Arman. BA. dengan melalui pendekatan Agama yang tidak jauh beda dengan bagian "a" di atas, bahwa untuk menangkal berbagai kemungkinan harus ditumbuhkan kepercayaan pada diri dengan meningkatkan kualitas keimanan dan keteguhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. <sup>16</sup>

Kedua pandangan tersebut di atas menunjukkan suatu alternatif kepada warga negara secara umum dan khusus kepada umat Islam, bahwa budaya luar tidak menutup kemungkinan bisanya diterima dengan tetap menyaring dan selektif untuk mencari kesesuaian dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Agama, dengan maksud melengkapi budaya nasional.

Segi penyebab menariknya persoalan globalisasi dibahas oleh berbagai kalangan, adalah berkaitan dengan dampak pada faktor kemajuan dan dampak khususnya pada sisi negatif. Hal mana menimbulkan suatu keresahan masyarakat secara umum, dengan cara apa dan bagaimana untuk

<sup>15</sup> Dahlan Harun BA. Kep. Sekai Kebudayaan Parepare, Wawancara, Kantor Dep. P & K Kodya Parepare tanggal 22 November 1993.

<sup>16</sup> H. Abd. Gaffar Arman BA. Kep. Kantor Depag Parepare, Wawancara, Kantor Depag Kodya Parepare Tanggal 25 November 1993.

menginbangi arus tersebut.

Dalam bidang ekonomi misalnya, dengan propagan-  
da yang diiklankan, atau dalam bidang seni dengan ber-  
bagai corak hiburan, atau dengan kemajuan teknologi mo-  
dern yang dampaknya luar biasa terhadap kelestarian  
lingkungan hidup bahkan dengan munculnya pergolakan po-  
litik dunia yang pada dasarnya semua itu membuat golo-  
ngan-golongan bawah berada pada masa transisi. Inilah  
suatu kenyataan yang muncul di peredaran dengan adanya  
globalisasi informasi.

Novel Ali dalam majalah Panji Masyarakat menge-  
mukakan bahwa :

"Globalisasi membuat hidup dan kehidupan di dunia  
ini menjadi semakin keras, penuh persaingan, dan  
makin jahat. Lebih dari itu globalisasi informasi  
juga mendorong manusia kian rakus dan menguasai  
informasi. Sebab dalam era globalisasi siapa yang  
memiliki dan menguasai informasi ia memiliki pelu-  
ang untuk mempengaruhi dan menguasai. Dalam kon-  
teks globalisasi informasi tidak lagi sekadar ber-  
fungsi sebagai komoditi tetapi juga berfungsi se-  
bagai power".<sup>17</sup>

Namun demikian harus pula diakui pada sisi lain  
bahwa globalisasi informasi pun secara efisien dan efe-  
ktif mampu membantu manusia menikmati hidup individual  
serta sosialnya lebih harmoni ber peradaban universal  
dan bersifat modern. Akan tetapi kecenderungan dalam

---

<sup>17</sup> Iman versus Globalisasi, Novel Ali, Panji Masya-  
rakat, No. 703, edisi 25 Jumadil Awal 4 Jumadil Akhir Th  
1412 H, 1-10 Desember 1991. h. 50

era ini tanpa disadari mengakibatkan manusia kehilangan pegangan moralitas yang paling mendasar. Agama sebagai citra kemanusiaan dalam masyarakat khususnya umat Islam dapat semakin jauh dari fungsi dan peranannya. Pada Islam merupakan esensial nilai dan norma yang secara efektif dan efisien memberikan pegangan dalam menghentikan koresahan sikap dan perilaku manusia, terhadap tantangan nilai dan norma tersebut.

Dengan adanya globalisasi informasi dapat memperkaya referensi umat Islam, dimana telah mampu membentuk citra umat Islam bahwa dunia barat adalah pelopor segala kebajikan. Secara bertahap era tersebut telah menanamkan pengetahuan di benak umat Islam bahwa konsep non Islam tampil lebih pragmatis dibanding dengan konsep Islam.

Tanpa disadari oleh umat Islam, peranan nilai demikian sungguh dapat merusak semangat keislaman dan keimanan mereka sendiri. Di situlah arti penting kesiapan mental berbudaya dan beragama untuk sejauh mungkin mengoptimalkan dalam era tersebut. Di samping sedini dan seluas mungkin menangkal dampak negatifnya.

Oleh karena itu dari pembahasan tersebut dapat memberikan suatu makna bahwa dalam era globalisasi ini bahwa kunci pokok dari semua kemajuan adalah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi Budaya Di Kotamadya Parepare.

Arus globalisasi nyaris tidak dapat dibendung lagi. Dan itu akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan Agama Islam. Suatu pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana dengan sistem pendidikan Islam dalam memanfaatkan nilai-nilai yang telah mendunia itu tanpa kehilangan jati dirinya.

Bila diamati dengan teliti kemajuan zaman yang sudah terlalu kompleks ini, terutama perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang sangat mempengaruhi pula dalam pembaharuan pendidikan. Namun demikian tidak dapat pula diabaikan kemajuan masyarakat kita di dalam segala bidang. Dengan demikian salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian yang tidak terlepas dari pada usaha perbaikan dalam sektor pendidikan adalah perubahan-perubahan di dalam masyarakat.

Ada beberapa perubahan dalam masyarakat/lingku yang perlu mendapat perhatian yang berkenaan dengan masalah tersebut di atas antara lain :

1. Tingginya kesadaran pada sub kebudayaan di dalam masyarakat dengan segala masalahnya, dan tumbuhnya pernyataan untuk mengerjakan sesuatu yang sama untuk kesempatan pendidikan,
2. Realisasi adanya revolusi yang menyangga pada transformasi dan komunikasi,

3. Kemajuan dalam masalah sosial dan pengetahuan tingkah laku, dalam penelitian pendidikan timbul pengertian baru tentang metode mengajar,
4. Pelaksanaan dalam pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan sistem manajemen,
5. Timbulnya pendapat tentang bentrokan dari perubahan alam dan lingkungan sosial dengan tekanan khusus pada tendensi kemunduran dalam masalah kemanusiaan dalam masyarakat teknologi. 18

Perubahan-perubahan itulah yang menuntut inovasi pendidikan dan pengajaran yang berubah pula dalam sistem maupun mutunya. Oleh karena itu beban utama bagi guru-guru yang mempunyai peranan yang strategis, di samping adanya tuntutan formalitas pengajaran, juga adanya tuntutan masyarakat yang kompleks dan semakin maju.

Menurut H. M. Tahir Mustakin, BA dalam hal yang berkenaan dengan tersebut di atas bahwa :

"Masalah besar yang dihadapi oleh guru-guru Agama di Kotamadya Parepare dan bahkan pada umumnya, adalah pada faktor kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, sehingga sulit untuk menghubungkan antara materi - materi pelajaran dengan tuntutan sosial dalam kemajuan tersebut .19

Menurut Islam, manusia diberi kemampuan untuk melaksanakan ajaran Agama adalah merupakan fitrah. Itulah prinsip awal yang sangat mendasar. Sehingga seo

<sup>18</sup> Dra. NY. Roestiah N.K, Masalah-Masalah Ilmu - Keguruan ( Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982 ), h. 1

<sup>19</sup> H.M. Tahir Mustakin BA. Kep.Seksi Perguruan Parepare, Wawancara, Kantor DEPAG Parepare, Tgl.24.11.93

rang guru Agama ( Pendidik ) menanamkan kepercayaan pada kemampuan siswanya. Kalau seorang pendidik tanpa disertai kepercayaan bahwa manusia bila dibudayakan melalui kemampuan beragama, maka sudah tidak percaya pada orang dididik.

Sebagai bagian pembangunan pendidikan yang diadakan di Indonesia, mempunyai konsep yang berwawasan kebangsaan dan keagamaan. Oleh karena itulah maka dalam usaha pembangunan, bidang pendidikan Agama Islam harus memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini bukan hanya melalui pendidikan formal, akan mencakup segala lingkungan pendidikan yang berpengaruh. Sehingga aspek-aspek pendidikan tertanam pada diri individu bukan hanya dalam satu segi akan tetapi mencakup ketiga aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

Kemajuan yang kita rasakan dalam era ini semakin kompleks. Bagi kita umat Islam di Indonesia, sebagai bangsa yang sedang membangun pada masa era globalisasi ini, bukan hanya kita usahakan tetapi merupakan salah satu tekad kita, merupakan sikap mental dari setiap warga negara. Yang kita kejar adalah kemajuan dalam arti yang baik, kemajuan yang sesuai dengan martabat umat manusia dan mejadi haknya. Yang kita kejar adalah kemajuan dalam arti mencapai taraf hidup yang le



lebih baik, lebih makmur, lebih adil dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mempertahankan rasa persaudaraan, saling hormat menghormati dan kasih sayang serta sesuai dan berdasarkan nilai-nilai kepribadian sendiri, tidak harus semata-mata meniru budaya asing.<sup>20</sup>

Nilai-nilai asing yang tidak dikenal secara tradisional oleh masyarakat akan mudah merusak. Sekarang kita lihat, nilai-nilai, norma-norma dalam masyarakat, ibarat sedang terjadi benturan melalui media informasi, tinggal kekuatan nilailah mana yang kuat dia yang menguasai. Tapi kalau nilai Agama sudah kuat di masyarakat, akan bisa dikendalikan. Sekarang ini banyak yang merasa nilai moral, Agama, ahlak terkikis oleh negatif teknologi, oleh karena sedang kesibukan dengan nilai baru, inilah pentingnya guru Agama Islam, orang tua menamakan sikap yang dijiwai sebagai profil.

Kriteria yang pasti untuk menilai mutu pendidikan itu tidak jelas. Bila target tujuan yang 'dipapai kurang dari 60 % dikatakan mutunya kurang, 'atau bila target yang dicapai lebih dari 75 % dikatakan mutu pendidikannya tinggi, kalau demikian bagaimana dengan kriteria penilaian tentang mutu pendidikan Agama Islam.

<sup>20</sup> Johan Efendi, Moeslim Abdurrahman, Amidhan, -  
Agama Dalam Pembangunan Nasional Himpunan Sambutan Presiden Soeharto, ( Jakarta : Pustaka Biru, 1979 ), h. 65

Andi Aqil Patimpa, mengatakan bahwa :

"Mutu pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dengan nilai hasil belajar, banyaknya lulusan setiap akhir tahun pelajaran, lebih dari itu adalah nilai aktual pendidikan Agama Islam dalam sikap dalam pergaulan sosialnya . 21

Jadi dengan demikian pendidikan Agama Islam harus memberi wawasan secara global yang terdiri dari teori dan praktek, spritual dan aktual, dengan bawasanya yang paling pokok adalah iman. Sehingga tidak mengagetkan bagi umat Islam tentang arus globalisasi.

Meskipun harus diakui bahwa dengan era globalisasi banyak membawa pengaruh yang sifatnya negatif tapi dilain hal memberikan motivasi usaha pembaharuan lebih meningkat dalam bidang pendidikan paling tidak lahirnya gagasan inovasi dan teknologi dalam bidang pengajaran, terutama disebabkan oleh karena tuntutan agar pendidikan itu relevan dengan bidang-bidang pembangunan, adanya perkembangan dibidang metodologi pengajaran berkenaan dengan berbagai penemuan teori-teori psikologi, atau dengan adanya stadi banding dengan negara-negara yang telah maju pendidikannya. Demikianlah konsep kami tentang pendidikan Agama Islam dalam arus globalisasi yang telah membuka daya fikir baik para guru-guru Agama, orang tua dan instansi terkait tentang perlunya nilai-nilai Agama dengan melalui proses pendidikan.

21. A. Aqil Patimpa, Kep. Seksi Pedais Kodya Parepare, Wawancara, Kantor DEPAG Parepare, Tgl 24 Nov.93

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

1. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan pada hukum-hukum Agama menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.
2. Globalisasi budaya adalah suatu proses perkembangan dan kemajuan dunia secara global, sebagai rangkaian hasil cipta dan karsa manusia modern, sehingga terciptalah media informasi dengan membawa berbagai corak serta bidang kehidupan suatu bangsa menembus batas-batas geografis dunia.
3. Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dalam arus globalisasi budaya adalah suatu upaya menanamkan nilai kepribadian bangsa dan Islam pada umat Islam agar tidak terbawa oleh arus perkembangan dunia yang drastis dari dampak negatifnya, dan sebagai upaya untuk mengupayakan berbagai media pendidikan yang lahir dalam era kemajuan tersebut.
4. Faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di kotamadya Paropare yang sangat dibutuhkan

adalah adanya guru-guru Agama yang profesional, partisipan orang tua, masyarakat dan pemerintah yang terkait yang dituntut adanya kerja sama dalam menanggulangi kebutuhan-kebutuhan pendidikan.

5. Adalah merupakan kenyataan kemajuan dunia yang harus diakui dengan adanya arus globalisasi adalah :

- a. Kendali pokok dari segala kemajuan dunia adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Bangsa yang cerdas dan tekun mampu memiliki ilmu dan teknologi tinggi.
- c. Bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi mampu memberikan kemakmuran dan kesejahteraan serta menguasai paling tidak mempengaruhi bangsa lain dalam skala global.

#### B. Saran-Saran.

1. Kepada guru agama, orang tua, masyarakat serta pemerintah terkait kotamadya parepare agar ikut serta memikul tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kotamadya Parepare.

2. Kepada orang tua, agar memberikan dukungan positif pada anak-anak terhadap nilai Agama melalui pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Al-Qur'an Al-Karim

- Abdurrahman, Drs. H. Pengelolaan Pengajaran, IAIN Alaud  
din Ujung Pandang, 1990
- Ahmad D Marimba, Drs. Pengantar Filsafat pendidikan Is-  
lam, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1984
- Abu Ahmadi, Sejarah Pendidikan Islam, Semarang, Toha  
Putra, 1975
- , Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Ban-  
dung, Armico, 1986
- Arifin, Drs. H.M. Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan  
Agama, di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet.  
III, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- Abd. Rahman shaleh, Drs., Soepandri, Suryadinata, Drs.  
Ilmu Keguruan Seri Paedagogik, Jakarta, Bulan  
Bintang, 1981
- Ahmad Tafsir, Dr. Ilmu Pendidikan dalam perspektif Is-  
lam, Cet. I, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- , Metodik Khusus Pendidikan Agama Is-  
lam, Bandung, PT. Rosdakarya, 1990
- Bettle, J.A. dan Shannan, R.L. Gagasan Baru Dalam Pendi-  
kian Islam, Terjemahan Sans Hutabarat, Jakarta  
Mutlara, 1978
- Bouman, Prof. Dr. P.J. Ilmu Masyarakat Umum Pengantar  
Sosiologi, Penteterjemah. H.B. Yassin, Jakarta, -  
PT. Pembangunan, 1980
- Cece Wijaya, Drs., Djadja Djadjuri, Drs., Tabrani, A.-  
Drs. Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pen-  
gejeraan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Departemen P & K, Kamus Bahasa Indonesia, Cet. II, Ja-  
karta, Balai Pustaka, 1989
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Cet.  
I, Jakarta, Yamunu, 1979
- Endang Syaifuddin, Anenari, H. MA. Agama dan Kebudayaan  
Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1980
- Hasan Langgulung, Prof. Dr. Asas-Asas Pendidikan Islam  
Cet. I, Jakarta, Pustaka Al Husna, 1987
- Hadari Nawawi, Dr. H. Organisasi Sekolah dan Pengelo-  
laan Kelas, Jakarta, CV. Massagung, 1989
- Hamdani, Ali, H.B.MA. M. Ed. Filsafat Pendidikan, Yog-  
yakarta, Kota Kembang, 1993

- Johan Efendi, Moeslim Abdurrahman, Amidhan, Agama Dalam Pembangunan Nasional, Himpunan Sembutan Pk esiden Soeharto, Jakarta, Pustaka Biru, 1979
- Panji Masyarakat, No. 703. 1-10 Desember 1991
- Rohadi Abdul Fatah, Drs. Sudareono, Drs. SH. Ilmu Dan Teknologi Dalam Islam, Jakarta, Pustaka Cipta, 1990
- Rosjidi, Prof. Dr. H.M. Strategi Kebudayaan Dan Pembangunan Nasional, Jakarta, Bulan Bintang, 1980
- Sidi Gazalba, Drs. Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu, Cet. III, Jakarta, Pustaka Antara, 1986
- \_\_\_\_\_. Antropologi Budaya Gaya Baru, Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1974
- \_\_\_\_\_. Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi, Jakarta, Bulan Bintang, 1978
- Sutrisno Hadi, Prof. Dr. Ma. Metode Research, Jilid II Jakarta, Yayasan UGM, 1980
- Sayyid Ahmad Al Hasyim, Mukhtarul Abadisul An Nabawiya Surabaya, Muhammad Jalan Ibnu Na'han Waswladu.
- Sekretariat Negara RI, Bahan Penataran P4, UUD 1945, GBHN.
- Suhariyanto S. Berkenalan Dengan Cipta Seni, Semarang, Mutiara Percontawidjaya, 1982
- Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2. Th. 1984, Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I, Jakarta, PT Armas Duta Jaya, 1984
- Roestiah, Ny. Dra. NK. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1982
- Yulius S, Drs., Syuryadi, Drs., Syamsuri Efendi, R. Suma Atmajaya, Kamus Bahasa Indonesia, Cet. II, Surabaya, Usaha Nasional, 1984
- Zuhaerini, Drs. H., Abdul Gofir, Slamet As. Drs., Yusuf, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, Cet VII, Surabaya, Biro Ilmiah Fak-Tar IAIN Sunan Ampel, Malang, Usaha Nasional, 1981

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JLN. JENDERAL GADINAH NO. 75 TIF. 21001 PAREPARE

Parepare, 15 November 1993.

K E P A D A

Nomor : : GTO/179 /KSP/1993.  
Sifat : H i a s a  
Lampiran : -  
Perihal : Isin Penelitian,-

Yth. 1. KEPALA KANDUP. DIXSUD PAREPARE  
2. KEPALA KANDUP. AGAMA PAREPARE  
3. KEPALA DINAS P & K PAREPARE  
4. KEPALA KANTOR STATISTIK PAREPARE  
D I -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

Nomor : TR.II/PP.009/185/1993 tanggal 8 Desember 1993 -  
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah -  
ini :

N a m a : S A I H U D D I E

Tempat / Tgl. Lahir: Appu, 18 Januari 1969

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Instansi/Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

A l a m a t : Jl. A. M. Alauddin Parepare.

Bermaksud akan mengajukan penelitian di Daerah/Instansi Saudara da-  
lam rangka pengurusan Skripsi berjudul : " GLORALISASI BUDAYA DAN -  
PENGABDIAN TERHADAP PERHIBIKATAN SUTU PERIBUDHAAN ATMA ILMIAH DI KOTA  
MADYA PAREPARE "

S e l a m a : 1 (satu) Bulan Tgt. Tgl. 15 Desember s/d 15 Desember 1993.

Pengikat/Anggota Tim : Tidak ada.

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat me-  
nyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri  
pada para kepala Instansi/Jabatan/Dinas yang bersangkutan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan serta  
ta-ata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengislahkan  
Mlat istiadat so tempat.
4. Menyediakan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil "SKRIPSI" kepada  
Wakilnya KDH Tk. II Parepare Cq. KA KAH SOSPOL.
5. Surat isin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apa  
bila ternyata penguas dia ini tidak menanti ketentuan-keten-  
tuan tersebut

Demikian di  
ini tidak disetujui dan seperiannya.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul-3-
2. Pachtu Gubernur Wilayah II di Parepare
3. Wakilnya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIN 1405 Malludeta di Parepare.
5. KA POLHSTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare di Parepare.
8. Dr. SAHABUDIN di tempat.
9. P a r t i n g a l . -

KANTOR DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOTAMADYA PAREPARE.

SURAT KETERANGAN

NO. 4912/106.23/N/93

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Z a i n u d d i n  
Tempat/Tgl Lahir : Tuppu/18 Januari 1969  
Alamat : Jl. H. Arsyad Sorong Kotamadya Parepare.  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tarbiyah IAIN Alaud-din Parepare.

telah mengambil data dengan wawancara pada Bapak Kepala Seksi Kebudayaan Kotamadya Parepare dalam rangka penulisan "Skripsi" dengan judul "GLOBALISASI BUDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA - MADYA PAREPARE."

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 1993







DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA PAREPARE  
Jl. Jenderal Sudirman No. 37 Telp. 21133.  
PAREPARE.

SURAT KETERANGAN

NO. NT. 5/1-G/PP.09/669/1993

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Z a i n u d d i n  
Tempat/Tgl lahir : Tappa/10 Januari 1969  
Alamat : Jl. H. A. Arsyaf Soreng  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak-Tarbiyah IAIN Alauddin  
Parepare.

telah mengambil data di Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare dalam rangka penulisan "Skripsi" dengan judul "GLOPALSISASI BUDAYA DAN PERUBAHANNYA TERHADAP PENINGKATAN IPTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA PAREPARE"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 25 November 1993

*[Signature]*  
H. Abd. Gafur Arman, EA.

NIP : 150020195



DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA PAREPARE  
Jl. Jenderal Sudirman No. 37 Telp. 21133.  
PAREPARE.

SURAT KEPERANGAN

NO. MT, 5/I-C/PP.09/670/1993

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Z a i n u d d i n  
Tempat/Tgl Lahir : Tuppu/ 18 Januari 1969  
Alamat : Jl. H. Arsyad Sorong Parepare.  
Pekerjaan : Mahasiswa Pk-Tarbiyah IAIN Alaud  
din Parepare.

Telah menganbil data dengan wawancara kepada Bapak Kepala Kantor Urusan Agama, Bapak Kepala Pendaio dan Bapak Kepala Perguruan Kotamadya Parepare, Masing-masing di Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare dalam rangka penulisan "Skripsi" dengan judul "GLOBALISASI BUDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.



Parepare, 25 November 1993

H. Abd. Jaffar Arsyad, PA.

NIP : 150020196

KANTOR STATISTIK KOTAMADYA PAREPARE

JLN. JENDERAL SUDIRMAN NO. 66 TELEPON : ( 0421 ) 22766 PAREPARE 91122

SURAT KEPERANGAN

Nomor : 7372/ 38

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Z a i n u d d i n  
Tempat/Tgl Lahir : Tappu/ 18 Januari 1969  
Alamat : Jln. H. A. Arsyad Soreang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare.

telah mengambil data di kantor Statistik Kotamadya Parepare dalam rangka penulisan "Skripsi" dengan judul " GICHALISASI HIDAYA DAN PENGAMBIYANYA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTAMADYA PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan seperahnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 November 1993  
KANTOR STATISTIK KOTAMADYA PAREPARE  
  
HERMANTO, B. St.-  
NIP. 340 007 730.-